

## **Daftar Pustaka**

- Amalia Zain, M. N. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dengan Psychological Well-Being Pada Pns Menjelang Masa Pensiu. *Anfusina: Journal of Psychology*, 147-156.
- Astuti, S. S. (2018). ANTISIPASI MENGHADAPI MASA PENSIUN DITINJAU DARI ASPEK PENGENDALIAN KECEMASAN. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*.
- Atchley, C. R. (1990). *Continuity and Adaptation in Aging: Creating Positive Experiences*. Johns Hopkins University Press.
- Aulia, A. R. (2020). *Pengaruh Sense of Humor Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia*. Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- CDC. (2021). *Centers for Disease Control and Prevention*. Retrieved from Physcal activity and Health: <https://www.cdc.gov/physicalactivity/basics/age-chart.html>
- Darmawan, S. (2019). *Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Komunikasi Program Studi Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah*. Palembang: Repository UIN Raden Fatah.
- ESQMPP. (2017, September 4). *Kematangan Emosional, Percaya Diri, dan Kecemasan Pegawai Menghadapi Masa Pensiu*. Retrieved from ESQ Masa Persiapan Pensiu: <http://esqmpp.com/hasil-survey-kecemasan-jelang-pensiun-2016-2017/>
- Folkman, S. R. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.

- Ford, R. A. (2007). *The Psychology of Humor Integrative Approach*. Kanada: Elsevier Academic Press.
- Frankl, E. V. (1984). *Man's Search for Meaning*. Beacon Press.
- Fredrickson, L. B. (2001). The Role of Positive Emotions in Positive Psychology: The Broaden-and-Build Theory of Positive Emotions. *American Psychologist*, 218-226.
- Hardiati, H. (2014). *Pengaruh Sense of Humor Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia Pensiunan Di Kota Malang*. Malang: Repository Universitas Brawijaya Malang.
- Hartanti. (2002). Peran Sense of Humor dan Dukungan Sosial pada Tingkat Depresi pada Penderita Dewasa Pasca Stroke. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 107-119.
- Hasibuan, P. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksa.
- Heidi L Fritz, L. N. (2017). Humor Use Moderates The Relation of Stressful Life Events with Psychological Distress. *Pers Soc Psychol Bull*, 845-859.
- Hidayah, A. F. (2012). Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*.
- Hidayati, R. N. (2020). Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Dewasa Madya yang Hidup Melajang. *Psikoborneo*, 166-173.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison Wesley.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- James A Thorson, F. C. (1997). Psychological Health and Sense of Humor. *Journal of Clinical Psychology*, 605-619.
- Joy Gabriella Tatu, C. A. (2023). Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Kecemasan Yang Dirasakan Mahasiswa Aktif Unika Atmajaya. *Jurnal Ilmiah Manasa*, 67-75.
- Kamisasi, A. (2018). Kecemasan dan Kesejahteraan Hidup Pada Karyawan yang Akan Pensiun. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 290-298.
- Kuiper Nicolas A, M. R. (1993). Coping Humour, Stres And Cognitive Appraisals. *Canadian Journal of Behavioral Science*.
- Lachman, K. M. (2001). Planning for the Future: A Life Management Strategy for Increasing Control and Life Satisfaction in Adulthood. *Psychology and Aging*, 206-216.
- Lesmana, D. (2014). Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Lippman, L. G. (2000). Contextual Connections Within Puns: Effects On Perceived And Memory. *Journal ogf General Psychology*.
- MacLeod, A. (2017). *Prospection, Well-being, and Mental Health*. Oxford University Press.
- Makalalag, T. M. (2022). *Sense Of Humor Pada Lansia Pasca Pensiun*. Digital Repository IAIN Manado.
- Mappaire, A. (1993). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 101-107.
- Masfufah, M. F. (2022). Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Flourishing*, 598-604.
- Mead, H. G. (1934). *Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press.
- Morrison, M. K. (2008). *Using Humor To Maximize Learning: The Links Between Positive Emotions And Education*. Maryland: Mary Land: The Rowman & Littlefield Publishing Group Inc.
- Novliadi, Z. &. (2009). Sense of Humor dan Kecemasan Menghadapi Ujian di Kalangan Mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara*, 48-54.
- Nurtjahjanti, C. P. (2017). Hubungan Antara Self Disclosure dengan Kecemasan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai PT. PLN (Persero) Wilayah Semarang. *Jurnal Empati*, 54-60.
- Olson, M. L. (2005). Rumination and dysphoria: The Buffering Role of Adaptive Forms of Humor. *Personality and Individual Differences*, 1419–1428.
- Pasiska, T. A. (2020). *Manusia dalam Pandangan Psikologi*. Sleman: Deepublish.
- Powell, J. A. (1993). Sense of Humor and Dimensions of Personality, Journal of Clinical Psychology. *Journal of Clinical Psychology*, 799-809.
- Powell, T. &. (1997). Psychological Health and Sense Of Humor. *Journal of Clinical Psychology*, 605-619.
- Priastana, N. P. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Sebaya dengan Kecemasan Lansia Pensiunan PNS yang Mengalami Retirement Syndrome. *Media Keperawatan*, 7-13.

- Purwono, U. (2019). Emerging Adulthood: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi dalam Kajian Psikologi. *Indonesian Journal of Educational Counselling*, 107-118.
- Qudsyi, M. T. (2018). Citra Tubuh dan Kepuasan Pernikahan Istri Pada Usia Dewasa Tengah. *Jurnal Psikologi*, 76-85.
- Reghifa Khalimatus Syadiyah, R. H. (2021). Psikologi Positif Melalui Humor dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, 68-78.
- Robins, D. B. (2008). What is the good life? positive psychology and the renaissance of humanistic psychology. *Humanistic Psychologist*, 96-112.
- Roekelein, J. E. (2002). Psychology of Humor : A Reference Guide and Annotated Bibliography. *Greenwood Press*.
- Romadhani, M. Y. (2021). Hubungan antara Sense of Humor dengan Stres Kerja pada Pegawai. *Acta Psychologia*, 81-87.
- Rubbani, M. (2018). Kondisi Psikologis Personil TNI AD Menghadapi Pensiun. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling*, 22-28.
- Santrock, J. W. (2020). *A Tropical Approach to Life Span Development*. New York: McGraw-Hill .
- Sarwono, W. S. (2010). *Aspek Psikososial dari Humor*. Gema: Kliping Service Psikologi.
- Satria, D. G. (2020). Hubungan antara Sense Of Humor dengan Kemampuan Interpersonal Karyawan PT. Unicam Indonesia. *Acta Psychologia*, 49-54.
- Shevlin, E. M. (2009). Effect of Humor on Interpersonal Attraction and Mate Selection. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*.

- Siregar, D. O. (2022). *Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Stress Kerja Pada Karyawan BGES (Business Goverment Enterprise Service) Witel (Wilayah Telkom) Medan*. Medan: Repotori Universitas Medan Area.
- Sri Ramadhani, S. D. (2021). Pengaruh Sense of humor Terhadap Stres Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Psychomutiarra*, 40-60.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Cakrawala Media.
- Sutrisno, E. (2013). Kematangan Emosional, Percaya Diri, dan Kecemasan Pegawai Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1-11.
- Szabo, A. (2003). The Acute Effects Of Humor And Exercise On Mood And Anxiety. *Journal of Leisure Research*, 152-162.
- Wahyuni, R. F. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*.
- Wahyuni, R. F. (2019). Peningkatan Sense of Humor Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia. *Indonesia Journal of Islamic Psychology*, 139-169.
- Wu, G. (2013). Neurobiology of Resilience and Implication for Promoting Resilience. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 1-5.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Dengan hormat,

Nama : Riardy Adiwijoyo  
NIM : 126308202101  
Program Studi : Psikologi Islam  
Universitas : UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Bersama surat ini, saya ingin memohon izin kepada Bapak/Ibu untuk berpartisipasi sebagai narasumber dalam wawancara yang akan saya lakukan untuk keperluan skripsi saya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sense of humor Bapak/Ibu menjelang masa pensiun, dan saya percaya bahwa pengalaman serta pengetahuan Bapak/Ibu sangat berharga untuk memperkaya data penelitian ini.

Wawancara akan dilakukan pada rentang tanggal 23 Oktober 2024 hingga 26 Oktober 2024, dan diperkirakan akan berlangsung selama 60-90 menit. Saya akan memastikan bahwa semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan akademis.

Saya sangat berharap Bapak/Ibu bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Apabila Bapak/Ibu setuju, mohon untuk mengisi dan menandatangani formulir persetujuan yang terlampir.

Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

### ***Informed Consent***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Langking Siswandaru

Tanggal lahir : 5 April 1969

Alamat : Sukopuro RT: 03 RW: 02 Diwek Jombang

Pekerjaan : HSE Officer & Internal Auditor (PT. Batik Arjuna Cemerlang)

Menyatakan kesediaan dengan sadar, sukarela, dan tanpa ada paksaan untuk menjalani serangkaian wawancara ilmiah dalam rangka memperkaya data penelitian skripsi untuk menggambarkan penerapan *sense of humor* menjelang masa pensiun oleh mahasiswa S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

Nama : Riardy Adiwijoyo

NIM : 126308202101

Jombang, 24 Oktober 2024

Menyetuji



Langking Siswandaru

### ***Informed Consent***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nasri Kanu

Tanggal lahir : 1 Mei 1969

Alamat : Jl. Arung Kajuara, Kec. Minasate'ne, Kab. Pangkep

Pekerjaan : Operator Control Room (PT. Semen Tonasa)

Menyatakan kesediaan dengan sadar, sukarela, dan tanpa ada paksaan untuk menjalani serangkaian wawancara ilmiah dalam rangka memperkaya data penelitian skripsi untuk menggambarkan penerapan *sense of humor* menjelang masa pensiun oleh mahasiswa S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

Nama : Riardy Adiwijoyo

NIM : 126308202101

Pangkep, 25 Oktober 2024

Menyetuji



Nasri Kanu

### ***Informed Consent***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Oktovianus Otje Tangnga

Tanggal lahir : 23 Oktober 1968

Alamat : Jl Tandipau No. 15 Kota Palopo

Pekerjaan : Kepala Sekolah & Guru PPKN (SMK Analis Mandala Bhakti)

Menyatakan kesediaan dengan sadar, sukarela, dan tanpa ada paksaan untuk menjalani serangkaian wawancara ilmiah dalam rangka memperkaya data penelitian skripsi untuk menggambarkan penerapan *sense of humor* menjelang masa pensiun oleh mahasiswa S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,

Nama : Riardy Adiwijoyo

NIM : 126308202101

Palopo, 26 Oktober 2024

Menyetujui



Oktovianus Otje Tangnga

## **Pedoman Wawancara (Guide Interview)**

### **Analisis *Sense Of Humor* Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Masa Pensiun (Studi Fenomenologis Lembaga X)**

<b>Kegiatan Wawancara</b>	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Tempat	
<b>Data Informan</b>	
Nama	
Jenis Kelamin	
Usia	
Pendidikan Terakhir	
Pekerjaan	
Usia Produktif Bekerja	
Usia Pra-Pensiun	
Alamat	

Saya berterima sekali untuk kesediaan bapak/ibu berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman bapak/ibu berkaitan dengan *sense of humor* menjelang masa pensiun. Semua informasi yang bapak/ibu berikan hanya diketahui oleh saya (Riardy Adiwijoyo, mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Satu Tulungagung) dan dijaga kerahasiaannya. Sebelum penelitian ini dibaca oleh orang lain atau dipublikasikan, saya akan menyamarkan identitas bapak/ibu.

## **Pertanyaan Pembuka**

1. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana perasaan yang dirasakan akhir-akhir ini memasuki masa pensiun?
2. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana sikap yang dilakukan akhir-akhir ini memasuki masa pensiun?
3. Bisa bapak/ibu ceritakan apa saja perubahan yang dialami akhir-akhir ini memasuki masa pensiun?
4. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana orang lain disekitar (rekan kerja atau keluarga) memberikan makna atau dukungan kepada bapak/ibu yang akan memasuki masa pensiun?
5. Bisa bapak/ibu ceritakan hal positif apa yang dirasakan akhir-akhir ini memasuki masa pensiun?
6. Bisa bapak/ibu ceritakan hal negatif apa yang dirasakan akhir-akhir ini memasuki masa pensiun?
7. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana rencana yang sudah disusunan saat memasuki masa pensiun?

## **Pertanyaan Inti**

1. Bisa bapak/ibu jelaskan kalau dari diri pribadi bapak/ibu sendiri lebih cenderung membuat humor atau hanya menikmati humor dengan tertawa?
2. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana yang bapak/ibu lakukan untuk menghibur diri jika dalam keadaan yang tertekan?
3. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana sikap yang bapak/ibu lakukan ketika melihat orang terdekat melakukan sesuatu yang ganjil? Apakah bapak/ibu menertawakan kemudian menggodanya (ngecengin) balik orang tersebut?
4. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana sikap yang dilakukan orang terdekat ketika melihat bapak/ibu melakukan hal ganjil? Apakah orang terdekat bapak atau ibu menertawakan kemudian menggodanya (ngecengin) balik bapak/ibu?

5. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana cara bapak/ibu dalam memproduksi humor?
6. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam memaknai kejadian yang telah lalu dan yang akan datang?
7. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana reaksi/respon orang lain dengan humor yang bapak/ibu lontarkan?
8. Bisa bapak/ibu ceritakan pengalaman apa yang pernah dilakukan untuk membuat orang lain tertawa?
9. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana yang bapak/ibu pikirkan setelah selesai melontarkan sebuah lelucon kepada orang lain?
10. Bisa bapak/ibu ceritakan hal apa yang dapat membuat bapak/ibu merasa terhibur dari sebuah lelucon atau humor?
11. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana reaksi bapak/ibu ketika orang lain menggunakan humor untuk menjatuhkan pihak tertentu?
12. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana yang bapak/ibu rasakan setelah merasakan humor (menerima humor dari orang lain)
13. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana cara bapak/ibu menikmati humor yang di lontarkan orang lain?
14. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana perasaan bapak/ibu jika orang lain menggunakan humor untuk menjatuhkan bapak/ibu?
15. Bisa bapak/ibu ceritakan bagaimana perasaan bapak/ibu setelah membuat orang lain bahagia dengan humor bapak/ibu?

## Transkip Wawancara 1

No Wawancara	:	1
Narasumber	:	Langking Siswandaru
Pendidikan Terakhir	:	S1 Komunikasi Masa
Pekerjaan	:	HSE & Auditor
Perusahaan	:	PT. Batik Arjuna Cemerlang
Usia Produktif	:	55 tahun
Usia Pra Pensiun	:	1 tahun
Penanya	:	Riardy Adiwijoyo (RA)
Perihal	:	<i>Sense of Humor</i> Pra Pensiun
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari & Tanggal	:	Jum'at 25 Oktober 2024
Waktu	:	09.30-11.30
Lokasi	:	Rumah Narasumber
Suasana	:	LS sedang berada dirumahnya karena ia sedang libur kerja. Wawancara dilaksanakan diruang tamu rumah LS dan situasi pada saat itu sangat kondusif. LS menjawab pertanyaan RA dengan nyaman tanpa ada indikasi terintimidasi.

Inisial	Transkip	Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
RA	: Oke selamat pagi pak King, sebelumnya perkenalkan nama saya Riardy Adiwijoyo, di sini saya berterima kasih untuk kesediaan bapak menjadi partisipan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami pengalaman bapak berkaitan dengan <i>sense of humor</i> menjelang masa pensiun. Semua informasi yang akan bapak sampaikan akan diketahui oleh saya dan dijaga kerahasiaannya. Sebelum dipublikasikan saya akan menyamarkan identitas bapak.		
LS	: Iya mas Adi selamat pagi juga dan saya memahami untuk informasi tersebut. Bisa dimulai saja mas wawancaranya silahkan		
RA	: Oke pak kita langsung saja ya untuk pertanyaan pertama ini, pak King bisa ceritakan bagaimana perasaan yang dirasakan akhir-akhir ini menjelang masa pensiun		
LS	: Kalau untuk perasaan yang dirasa akhir-akhir ini menjelang pensiun kegalauan ada keresahan ada, karena	Timbul perasaan galau dan resah dalam	

	<p>kadang saya berpikir nanti setelah pensiun gitu apa yang harus saya kerjakan lagi. Selain itu kegalauan yang saya rasa masih berhubungan dengan menurunnya pendapatan. Saya juga sudah merasa bahwa saat pensiun nanti keadaannya akan sangat berbeda dengan sekarang. Untuk bertemu dengan rekan kerja tidak seintensif saat masih produktif dulu. Tapi itu kiranya tidak terlalu dalam dan bisa dianulir atau disisihkan karena tak selang begitu lama teman-teman kerja juga banyak yang ngasih masukan untuk mengupayakan sumber pendapatan lain yang berbeda dan secara mandiri. Pendapatan lain yang beda itu kalau berdasarkan dari info temen-temen ya bisa kayak coba wirausaha atau budidaya apapun yang nantinya akan dijual kembali untuk menutupi menurunnya pendapatan pas nanti sudah masuk masa pensiun</p>	<p>kaitannya menjelang masa pensiun</p> <p>Keresahan dan kegalauan itu muncul karena dorongan turunnya pendapatan, perubahan rutinitas, dan berkurangnya intensitas bertemu rekan kerja</p> <p>Solusi keresahan dilakukan usaha mencari sumber pendapatan lain dengan wirausaha</p>	<p><b>Kecemasan menjelang masa pensiun</b></p> <p><b>Penyebab kecemasan menjelang pensiun</b></p> <p><b>Dukungan ide dari rekan kerja</b></p>
RA :	Berarti dari pak King sendiri untuk tanggungan sendiri bagaimana?		

LS	:	<p>Kalau untuk tanggungan anak Alhamdulillah sudah selesai dan kami sendiri juga sudah mempersiapkan mereka agar kiranya nanti ketika kami pensiun mereka juga sudah mandiri secara finansial. Terus kalau untuk tanggungan lain itu dari kebutuhan primer dan sekunder. Kadang itu di masa-masa pensiun begini kebutuhan sekunder juga tak kalah penting untuk dipenuhi selain dari yang primer. Jadi misal kebutuhan primer yang seputar makanan, tempat tinggal, dan juga pakaian itu harus di utamakan karena memang unsur kebutuhan tersebut adalah kebutuhan pokok dan mendesak. Kalau untuk kebutuhan sekunder kayak misal perabotan rumah tangga, terus solar untuk mobil, atau misal paket data internet tetap akan kami perhatikan tapi kiranya nanti akan disesuaikan lagi, karena kebutuhan tersebut kan gak terlalu medesak untuk dipenuhi jadi tanggungan itu sifatnya akan kami adaptasi lagi</p>	<p>Kebutuhan yang masih menjadi tanggungan hanya seputar pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder</p> <p>Kebutuhan primer lebih diutamakan karena termasuk kebutuhan pokok dan mendesak</p> <p>Kebutuhan sekunder akan disesuaikan karena semua itu tergantung dari cara adaptasi dalam pemenuhannya</p>	<p>Tanggungan pasca pensiun didominasi kebutuhan primer</p> <p>Fleksibilitas pemenuhan kebutuhan sekunder</p>
RA	:	Tapi kalau dari yang pak King pahami bagaimana cara		

		pak King mengelola keresahan yang hubungannya dengan pendapatan? Soalnya tadi kan dari bapak mengatakan bahwa sudah selesai untuk tanggungan anak dan hanya tinggal tanggungan dari kebutuhan primer dan sekunder aja, nah dari bapak bagaimana nih cara mengelolanya?		
LS	:	Kalau saya sendiri mungkin hanya di 1 sampai 2 tahun pertama aja yang merasa resah, ya karena memang masih dalam proses adaptasi, tapi untuk setelahnya akan lebih melakukan kontrol diri sehingga pendapatan yang ada itu bisa kita manage lebih baik agar bisa mencukupi kebutuhan hidup pasca pensiun. Karena kalau tidak mau kontrol diri dan memanage kebutuhan dengan pendapatan yang tidak seperti dulu ya jelas berapapun akan terus merasa kurang dan akan menyebabkan konflik dimasa yang akan datang,. Jadi keresahan itu relative dan harusnya tidak dijadikan terus menerus dan berlarut-larut yang dimana akan merusak diri sendiri dimasa depan. Terus sebenarnya keresahan itu tidak hanya berhenti di	Gambaran resah akan terjadi di 1 sampai 2 tahun awal pasca pensiun sebagai tahap dari proses adaptasi  Pasca pensiun akan dilakukan dengan memanajemen kebutuhan dan disesuaikan dengan pendapatan yang ada	Fase transisi pasca pensiun  Proses pengelolaan keuangan pasca pensiun  Gagasan kecemasan pra pensiun

	<p>pendapatan saja, jadi kalau dari saya sendiri juga ada keresahan dalam hal perbedaan rutinitas. Yang dulunya kita masih terjebak dalam rutinitas produktif bekerja, saat pensiun nanti sudah banyak waktu yang kosong. Tapi tapi tetap ya disini keresahan yang saya maksud masih bisa untuk di tangani ya, kalau misal dari rutinitas nanti rencananya masih bisa di isi dengan kegiatan lain kayak misal makelaran atau apalah gitu. Intinya semua keresahan tadi tidak menjadi hambatan untuk diri saya pribadi</p>	<p>Keresahan bersifat relative dan tidak boleh diutamakan karena akan merusak pandangan dimasa depan</p> <p>Keresahan lain tidak hanya timbul berkaitan dengan pendapatan namun juga tentang perbedaan rutinitas</p>	
RA :	Tapi kalau dari yang pak King rasakan nih perubahan apa saja yang dirasakan akhir-akhir ini?		
LS :	<p>Ya intensitas komunikasi di perusahaan lah yang kerasa perbedaan banget, karena pekerjaan-pekerjaan yang akan kita tinggalkan itu kadang belum ada pengantinya, kalau misalnya pun ada biasanya dari pengganti itu masih banyak kurangnya dan harus diajari lagi dari awal.</p>	<p>Perubahan dirasakan berkaitan dengan intensitas komunikasi di perusahaan</p>	<p>Perubahan kegiatan dan komunikasi di tempat kerja</p>

		<p>Sehingga disini itu kita kayak merasa kehilangan gitu lo karena di sisa waktu sebelum pensiun komunikasi kita hanya sebatas memberikan training ataupun arahan untuk pengganti kita</p>	Banyak waktu hanya digunakan untuk mempersiapkan pengganti posisi kosong setelah subjek hengkang dari perusahaan dan pensiun	
RA	:	Tapi kalau perubahan yang kaitannya dengan emosi gitu ada gak sih pak? Kayak misal lebih kurang stabil emosinya karena bakal kehilangan rutinitas ataupun pendapatan tetap gitu pak		
LS	:	<p>Kalau emosi gitu sih sejauh ini kayak marah gitu nggak nerves juga nggak, palingan kayak lebih murung tapi murung disini konsepnya masih positif. Jadi murungnya begitu kita gunakan untuk berkontemplasi dan perenungan. Nah kita yang kerja di swasta gini, akan merenungi tentang bagaimana mendapatkan sumber pendapatan lain agar kebutuhan-kebutuhan rumah tangga</p>	<p>Tidak ditemukan perubahan emosi negatif seperti mudah marah atau nerves</p> <p>Perubahan emosi dirasakan seperti lebih</p>	<p>Perubahan emosi menjelang pensiun</p>

	bisa terus muter. Karena emosi yang resah dan takut tadi yang saya sampaikan di awal gitu, salah satu caranya ya kita merenung dan berkонтemplasi artinya tujuan kita agar ketakutan yang kita miliki bisa membuat jalan keluar itu muncul sehingga semua hal tadi tidak berlarut-larut kita alami yang justru akan menjadi depresi	sering berkонтemplasi dan perenungan terhadap perjalanan hidup dimasa lalu  Perenungan dan kontemplasi ditujukan untuk menemukan jalan keluar terhadap keresahan yang disebutkan sebelumnya sehingga tidak timbul dampak negatif seperti depresi	
RA :	Tapi kalau untuk perubahan yang berhubungan dengan fisik ada gak sih pak?		
LS :	Kalau selama ini mungkin masih ada kayak perubahan seputar kesehatan ya karena saya sendiri untuk saat ini ya kesehatan masih belum terlalu prima, dalam artian ya	Terdapat perubahan pada fisik seperti tidak stabilnya gula darah	Perubahan kebugaran fisik menjelang pensiun

		adalah sakit-sakit kayak gula darah kurang stabil terus kadang tekanan darah juga tidak teratur	dan tekanan radah	
RA	:	Tapi kalau dari bapak sendiri, menurut bapak bagaimana peran orang disekitar dalam memaknai atau memberikan dukungan kepada bapak yang akan memasuki masa pensiun begitu?		
LS	:	Oh ya mereka biasa aja ya kayak gak ada memberikan tekanan atau apa gitu, pokoknya orang disekitar saya itu ya biasa aja. Mungkin ini ya beban kerja yang dulunya cukup banyak sekarang ini udah menurun banget. Saya pribadi untuk saat ini kalau dikantor hanya fokus memberikan dampingan training untuk pengganti saya nanti. Jadi itu mungkin ya bentuk <i>support</i> mereka itu tadi yang ditempat kerja saya, terus kalau di rumah untuk saat ini berhubung saya hanya tinggal berdua dengan istri jadi dukungannya ya biasa aja. Tidak ada tuntutan apapun, atau mungkin karena istri mantan PNS juga jadi pensiun gini dia tetep dapat pemasukan yang tentunya nanti dia gunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri	Orang disekitar memberikan dukungan dalam menghadapi masa pensiun dengan tidak memberi tekanan apapun	Dukungan rekan kerja menjelang pensiun

RA	:	Terus kalau dari pak King sendiri bisa diceritakan hal positif apa saja yang bapak rasakan menjelang masa pensiun ini		
LS	:	Kalau hal positif itu ya dari pikiran kita kayak bagaimana cara kita menjadikan pensiun ini sebagai sesuatu yang sifatnya tidak selalu negatif karena memang sudah waktunya untuk berhenti juga kan, dan kondisi tubuh juga tidak se prima dulu jadi ya hal positifnya dari pengembangan pikiran kita sendiri. Pokoknya pensiun ini ya kita jalani aja selayaknya kayak mereka-mereka yang sudah lebih dulu pensiun begitu, dan berusaha mengupayakan kehidupan pasca pensiun nanti tidak stagnan	<p>Hal positif yang dirasakan berasal dari pembangunan pola pikir yang positif</p> <p>Memandang pensiun sebagai sebuah realitas tak terbantahkan dan memahami cara orang yang lebih dulu pensiun memaknai kehidupan pasca pensiun</p> <p>Mengupayakan kehidupan pensiun</p>	<p>Perspektif positif</p> <p>menjelang masa pensiun</p>

		tidak stagnan dan bisa terus produktif	
RA	:	Berarti kalau untuk hal negatifnya sama ya pak tidak ada, karena memang dari bapak sendiri tidak terlalu memandang pensiun ini negatif begitu	
LS	:	Iya kurang lebihnya begitu, karena kalau pensiun ini kita pandang dari sudut pandang yang negatif ya kita sendiri yang akan merasa berat dan tidak akan mempersiapkan diri untuk menjalani masa pensiun ini gitu lo. Kayak yang sudah saya sampaikan di awal tadi, kiranya memang ada kegalauan dan resah namun dari itu kita harus segera menerima keadaan dan mempersiapkan diri agar hal negatif bisa dianulir	Tidak memiliki hal negatif selama pensiun, karena selalu memikirkan hal positif  <b>Perspektif negatif menjelang pensiun</b>
RA	:	Tapi kalau dari bapak sendiri ada gak sih semacam rencana yang akan dilakukan setelah nanti memasuki masa pensiun?	
LS	:	Kalau untuk gambaran rencana setelah pensiun itu pasti ada, kalau untuk saat ini saya ada survei itu dengan teman kayak melihat pasaran untuk ternak jangkrik itu	Rencana pensiun dengan melakukan ternak jangkrik yang

		<p>sedang cukup naik, jadi kami dengan kawan itu ada rencana untuk melakukan ternak itu tadi. Intinya kalau dari saya itu sederhana, saya saja tetap berupaya mengusahakan tidak membebani pikiran dengan apa yang akan terjadi setelah pensiun itu tadi. Saya akan tetap berusaha tidak berhenti untuk tetap produktif, soalnya saya sendiri itu kalau hanya diam kadang badan kaku jadi pengennya saya tetap melakukan sesuatu. Ya istilahnya yang ringan aja kegiatannya dan bisa menghibur gitu lah</p>	<p>nanti akan dijual kembali untuk mendapatkan sumber pemasukan lain</p>	<p>Alternatif rutinitas dan sumber penghasilan lain menjelang pensiun</p>
RA	:	Oke-oke kita lanjutkan untuk masuk ke pertanyaan inti pak ya		
LS	:	Silahkan-silahkan		
RA	:	Kalau menurut bapak sendiri, diri pak King itu termasuk pribadi yang cenderung membuat humor atau hanya menikmati humor dengan tertawa?		
LS	:	Jadi humor itu kan kalau bisa saya bahasakan terkadang kita semacam melakukan komunikasi dengan masa lalu, jadi terkadang spontan ketika mengingat hal lucu di masa lalu gitu kita tertawa-tertawa sendiri. Nah tertawa tadi	Humor didefinisikan dengan komunikasi yang berhubungan dengan masa lalu (kilas)	

		<p>akan masuk kedalam menikmati humor. Terus sebaliknya ketika beda situasi misal katakan capek atau kurang motivasi ya kita juga butuh memproduksi humor, jadi artinya itu memproduksi humor kan juga akan membuat kita berinteraksi dengan orang lain nah dari situ harapan positif untuk menurunkan capek dan menambah motivasi tadi muncul. Intinya kedua-duanya saya pribadi rasakan dan juga sekaligus kerjakan humor itu</p>	<p>balik)</p> <p>Umumnya subjek merasakan kedua apek yaitu membuat humor dan juga sekaligus menikmati humor, hanya saja keduanya digunakan dalam situasi dan keadaan yang berbeda</p>	<p><b>Definisi humor</b></p> <p><b>Dualisme pengalaman humor</b></p>
RA	:	Tapi kalau dari bapak sendiri ketika berada dalam keadaan tertekan gitu bagaimana cara yang bisa bapak lakukan untuk menghibur diri?		
LA	:	Kalau saya biasanya lebih melakukan ziarah kubur ke leluhur gitu, karena dengan melakukan hal itu saya seperti bisa memahami apa yang pernah dilakukan oleh leluhur di masa lalu yang akhirnya saya juga mencoba lakukan dimasa sekarang, agar saya bisa membuat	Cara menghibur diri ketika dalam keadaan tertekan dengan ziarah kubur	<b>Konsep coping non-humor</b>

	<p><u>kONSEP BERPIKIR SAYA LEBIH BISA OBJEKTIF KEDEPANNYA</u> ketika menghadapi masalah dan saya juga bisa menemukan jalan keluar atas masalah yang saya alami</p>	<p>Tujuannya agar bisa memhami sikap leluhur dalam menghadapi masalah dan mengembangkan objektivitas subjek dalam menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya</p>	
RA	:           Kalau untuk permasalahan tertekan yang sifatnya itu tanpa diduga gitu gimana pak? Kayak misal dalam menjalankan pekerjaan bapak ada tekanan tugas yang deadlineya itu sangat pendek gitu bagaimana cara bapak melakukan pelepasan beban tersebut?		
LS	:           Biasanya saya dengan sengaja itu melakukan kejailan dengan kawan kantor. Misal saya ambil contoh ketika saya di kejar deadline terus kalau di kantor itu, ruang kerja saya kan sendirian jadi saya sengaja panggil kawan	Ketika tekanan dirasakan dalam waktu yang relative singkat cara yang dapat	<i>KONSEP COPING WITH HUMOR</i>

	itu untuk datang ke ruangan terus pas mereka datang saya sengaja kentut dulu dan bilang kemereka “kalian gak ada cium bau kabel kebakar” terus mereka ketawa karena baru sadar kalau pas itu saya yang kentut terus kita sama- sama ketawa bareng gitu	dilakukan dengan menjaili teman kantor	
RA	:	Oke-oke kita lanjut untuk next pertanyaan ya pak	
LS	:	Iya	
RA	:	Untuk selanjutnya kalau dari pak King sendiri bagaimana sih reaksi bapak ketika melihat ada orang terdekat yang melakukan candaan atau humor? Apakah bapak merespon dengan menertawakan aja atau ikut menimpali candaan tersebut juga?	
LS	:	Kalau saya biasa aja sih, soalnya yang kayak gitu itu kan spontan ya karena melihat tingkah humoris teman gitu ya biasanya kita langsung tertawa karena memang lucu dan kita tertawa juga tidak di buat-buat gitu jadi semuanya bersifat spontanitas aja. Terus saya juga akan mbalesi gitu pokoknya menimpali balik candaan tersebut agar supaya kita semua bisa tertawa bersama-sama	Subjek tipe orang yang bisa menghargai humor orang lain  Apresiasi humor sosial

RA	:	Tapi kalau dari bapak sendiri dalam memproduksi humor gitu biasanya apa saja yang bapak lakukan? Cara membuatnya humor gitu biasanya ngapain aja?		
LS	:	Pertama paling kalau saya pasti lihat situasi dan kondisi dulu jangan sampai ada ketersinggungan dengan rekan sejawat gitu. Terus kalau dari saya biasanya ya pakai humor-humor umum aja lah yang kiranya memang bisa diterima banyak orang dan biasanya juga dari saya lebih sering humornya itu di tujuhan untuk orang terdekat. Nah ini juga saya antisipasi untuk menggunakan humor dengan orang baru karena mengingat kedekatan itu belum terlalu kebentuk jadi takut gak cocok aja	Cara subjek memproduksi humor dengan mengkondisikan situasi dan menggunakan humor umum yang tidak menyinggung orang lain  Subjek lebih berhati-hati dalam memproduksi humor terutama dengan orang baru, karena kedekatan yang tidak terlalu intim	Strategi memproduksi humor  Antisipasi perasaan orang lain

RA	:	Kalau dari pak King sendiri gitu cara memaknai kejadian di masa lalu dengan yang dimasa depan gitu gimana pak?		
LS	:	Saya itu tipe orang yang stabil aja, gimana-gimana pun ya wes memang gini apa adanya. Terus memaknainya ya jadikan kenangan aja yang lalu itu dan buat dia jadi karib kita atau kawan kita. Terus kalau masa depan itu jadikan bagian dari perjalanan proses yang kita kerjakan yang mulainya itu dari masa lalu. Jadi misal dipahami demikian kita akan merasa semua itu baik-baik saja dan gak akan ada pikiran yang pesimis atau setara negatif lainnya	<p>Emosi subjek dalam memaknai masa lalu dan masa depan cenderung stabil dan <i>nothing to lose</i></p> <p>Subjek memahami masa lalu sebagai proses perjalanan hidup dan dari masa lalu akan membentuk masa depan, maka subjek lebih menghindari pikiran negatif untuk membantunya membentuk masa depan yang positif</p>	<p><b>Stabilitas emosional</b></p> <p><b>Perspektif positif tentang perjalanan hidup</b></p>

RA	:	Oke-oke terus pak kalau misal dari bapak sendiri menyampaikan humor gitu apa sih atau bagaimana sih pak reaksi dari orang terdekat bapak? Mereka ikut tertawakah atau kayak ngasih tau kalau candaan bapak garing gitu?		
LS	:	Ya mereka-mereka pastinya melok ngguyu, artinya memang humor yang saya sampaikan itu kan sifatnya sosial ya dan ditujukan untuk mencairkan suasana begitu dan saya sendiri juga gak pernah kayak menciptakan humor yang kotor gitu ataupun kalau bahasa jawanya “saru-saru”	Reaksi orang terdekat subjek ketika dirinya memproduksi humor adalah ikut tertawa bersama	Pengakuan sosial terhadap humor
RA	:	Terus kalau dari pak King bisa disampaikan pak untuk pengalaman bapak dalam memproduksi humor agar orang lain ikut tertawa gitu bagaimana pak?		
LS	:	Kayak misal ambil contoh ini baru 2 minggu kemarin kejadian saya itu pas dikantor memang sengaja untuk memakai sandal sebelah saja kayak misal kanan-kanan atau kiri-kiri semua. Nah baru setelah itu saya lewat depan rekan-rekan kerja terus mereka tegur sandal saya	Salah satu cara subjek dalam memproduksi humor adalah dengan melakukan hal ganjil	Humor absurd

		terus tertawa dan bilang “memang umur gak bisa dibohongi ya pak”. Ya kayak gitu-gitu lah yang saya lakukan		
RA	:	Berarti kayak lebih kepada melakukan hal yang ganjil gitu ya pak		
LS	:	Iya kurang lebih seperti itu		
RA	:	Kalau dari pak King sendiri setelah selesai melontarkan humor gitu apa sih yang bapak pikirkan?		
LS	:	Ya kalau saya itu pokoknya di buat bahagia lah, ya kita sama-sama saling berbagi kebahagiaan saja dan sama-sama bisa meluapkan beban yang sebelumnya udah berat. Terus yang saya pikirkan itu kayak kenangan-kenangan konyol berbau humor gitu, jadi setelah selang beberapa hari terus keinget kejadian yang lalu biasanya langsung bisa tertawa sendiri gitu-gitulah pokoknya saya pribadi buatnya bahagia bersama aja	Pola pikir yang dikembangkan subjek pada saat setelah melontarkan humor adalah bahagia bersama-sama dengan rekan sejawat	Peningkatan kesejahteraan psikologis dengan humor
RA	:	Tapi kalau dari bapak sendiri menurut pak King hal apa sih yang menghibur dari sebuah humor?		
LS	:	Apa ya kalau yang menghibur gitu biasanya kayak lihat		

		<p>karakter orangnya aja. Misal dari karakter orang itu memang sudah dilebeli humoris biasanya spontan saja apapun yang dilakukan atau dikatakan oleh orang itu ya lucu-lucu saja. Katakan humor komeng gitu kan nah kita sama-sama tau kalau komeng itu memang sudah karakter pembawaannya humoris jadi ketika dia melakukan apapun itu kita ya merasa terhibur</p>	Cara subjek terhibur karena adanya pengaruh dari karakter dan label humoris yang diberikan sosok tertentu	Validasi sosial terhadap karakter humoris
RA	:	Oke-oke kalau misal nih pak ada orang terdekat bapak menjadikan humor itu untuk menjatuhkan orang lain respon bapak seperti apa? Apakah bapak kesel dengan orang seperti itu atau membiarkan saja tanpa bereaksi?		
LS	:	<p>Saya gak senang kalau yang kayak gitu, jadi biasanya saya udah biarkan saja. Soalnya saya gak suka berkonflik dengan orang lain dan saya juga gak suka terlibat dalam konflik apapun itu. Mengingat umur juga kan udah gak muda lagi jadi kalau mau konflik terus katakan misal debat-debat gitu kayak bakalan capek banget gitu</p>	<p>Subjek tidak suka dengan humor maladaptive</p> <p>Subjek tidak suka berkonflik dan terlibat konflik dengan orang lain</p>	<p>Preferensi humor yang positif</p> <p>Upaya penghindaran konflik</p>

RA	:	Tapi pak King sendiri ketika orang lain memproduksi humor itu cara bapak menikmati humor tersebut gimana tuh pak?		
LS	:	Ya kalau teorinya itu sama seperti kita nonton humor di tv, awalnya kita tereksposure dalam artian memfokuskan diri untuk melihat dan memperhatikan tayangan tersebut terus secara spontan tersetting untuk tertawa karena memang perasaan itu sudah kayak otomatis timbul, soalnya kan kita dari awal udah ngikutin isi tayangan tadi dan akhirnya merasa terhibur gitu aja	Cara subjek menikmati humor dimulai dengan tereksposurenya diri, kemudian spontan tersetting tertawa, dan terakhir melahirkan perasaan terhibur	Respon emosional terhadap humor
RA	:	Terus pak kalau misal dari bapak itu perasaannya bagaimana setelah selesai membuat humor dan dinikmati oleh orang lain dengan tertawa terbahak-bahak gitu?		
LS	:	Ya kayak konsep reciprocal gitulah, jadi kita bisa sama-sama timbal balik bahagia dan terhiburnya. Pokoknya rasa itu puas karena bisa membahagiakan orang lain dan terbahagiakan juga oleh orang lain. Saya rasa juga mendapatkan keberkahan karena menghilangkan sedikitnya susah atau beban didiri orang lain	Perasaan subjek ketika melihat orang lain terhibur dengan humornya adalah ikut berbahagia	Sikap empati dan koneksi sosial

		Pikiran subjek ketika melihat orang lain terhibur dengan humornya adalah seperti mendapat keberkahan	
RA	:	Oke-oke pak kita next untuk pertanyaan terakhir, jadi bisa bapak sampaikan makna dari humor dimasa pra pensiun ini seperti apa?	
LS	:	Humor itu pada intinya kan adalah upaya menghilangkan beban dan sifatnya itu sesaat dan bisa disebut juga upaya pelarian sementara dari beban kehidupan. Tapi intinya itu dengan humor lalu kita tertawa gitu perlu dipahami bahwa adanya realitas lain itu juga pasti. Oleh sebab itu humor harusnya dijadikan sebagai bagian dari upaya menghibur diri namun kita juga perlu untuk mengembangkan konsep penerimaan atas sebuah realitas yang memang akan terjadi dalam kehidupan kita kedepan yaitu pensiun. Wes gitu aja kok repot	Humor adalah upaya singkat menghilangkan beban namun hanya bersifat sementara  Realitas pensiun harus dihadapi dengan proses penuh penerimaan sehingga dibantu humor

		gambaran negatif pensiun akan lebih bisa diminimalisir	
RA	:	Oke-oke pak King mungkin cukup itu untuk sesi wawancara kita pada siang hari ini. Aku pribadi mengucapkan banyak terimakasih atas waktu yang bapak sempatkan dan aku juga mengucapkan permohon maaf ya pak sudah mengganggu waktunya dan bilama ada perkataan aku sendiri selama sesi wawancara tadi mohon di maafkan ya pak	
LS	:	Iya mas Adi terimakasih juga sudah mau mendengar cerita-cerita saya yang panjang lebar tadi	
RA	:	Siap pak sama-sama ya pak King	

## TEMA SUPERORDINAT PARTISIPAN 1

Kecemasan dan Persiapan Mental Menjelang Pensiun	Dukungan Sosial dan Relasi Dengan Rekan Kerja Serta Keluarga	Perubahan Perilaku, Pikiran, dan Perasaan Menjelang Pensiun	Peran Humor Sebagai Strategi Coping dan Peningkatan Kesejahteraan	Pemahaman Kognitif Terhadap Mekanisme Coping dengan Humor	Rangsangan Sikap Terhadap Humor Sosial	Deskripsi Pengalaman Kaitannya dengan Memproduksi Humor
Kecemasan menjelang masa pensiun	Dukungan ide dari rekan kerja	Perubahan kegiatan dan komunikasi di tempat kerja	Konsep <i>coping non-humor</i>	Definisi humor	Apresiasi humor sosial	Humor absurd
Penyebab kecemasan menjelang pensiun	Dukungan rekan kerja menjelang pensiun	Perubahan emosi menjelang pensiun	Konsep <i>coping with humor</i>	Dualisme pengalaman humor	Antisipasi perasaan orang lain	
Tanggungan pasca pensiun didominasi kebutuhan	Alternatif rutinitas dan sumber penghasilan	Perubahan kebugaran fisik menjelang	Strategi memproduksi humor	Validasi sosial terhadap karakter humoris	Pengakuan sosial terhadap humor	

primer	lain menjelang pensiun	pensiun				
Fase transisi pasca pensiun		Perspektif positif menjelang masa pensiun	Peningkatan kesejahteraan psikologis dengan humor	Respon emosional terhadap humor	Preferensi humor yang positif	
Gagasan kecemasan pra pensiun		Perspektif negatif menjelang pensiun		Sikap empati dan koneksi sosial	Upaya penghindaran konflik	
		Stabilitas emosional		Mekanisme sistem <i>coping</i> dengan humor		
		Perspektif positif tentang perjalanan hidup		Mitigasi gambaran negatif pensiun dengan humor		

## Transkip Wawancara 2

No Wawancara	:	2
Narasumber	:	Nasri Kanu (NK)
Pendidikan Terakhir	:	SMA sederajat
Pekerjaan	:	Operator Control Room
Perusahaan	:	PT. Tonasa
Usia Produktif	:	55 tahun
Usia Pra Pensiun	:	1 tahun
Penanya	:	Riardy Adiwijoyo (RA)
Perihal	:	<i>Sense of Humor</i> Pra Pensiun
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari & Tanggal	:	Senin, 28 Oktober 2024
Waktu	:	09.53-11.00
Lokasi	:	Virtual by google meet
Suasana	:	NK sedang berada di tempatnya bekerja dari jam 09.00 setelah itu NK izin dengan rekan kerjanya untuk mengikuti sesi wawancara di jam 09.53-11.00. Sebelum dimulainya sesi wawancara RA melakukan sesi obrolan ringan untuk membangun suasana yang nyaman dan hangat dengan NK.

Inisial	Transkip	Komentar Eksploratif	Tema Emergen
RA	: Selamat Pagi om Nasri, gimana nih om kabarnya?		
NK	: Alhamdulillah dek kabar baik		
RA	: Okey sebelumnya perkenalkan nama aku Riardy Adiwijoyo, mahasiswa dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Prodi Psikologi Islam		
NK	: Oke-oke dek salam kenal juga		
RA	: Oke om untuk agenda kita pada pagi hari ini adalah wawancara, nah sebelum kita mulai untuk sesi wawancaranya aku mau sedikit memberikan penjelasan nih kepada om Nasri. Nanti itu wawancaranya akan berlangsung selama kurang lebih 60-90 menit , itu juga tergantung dari eee pemaparan yang om Nasri sampaikan. Bisa jadi lebih cepat atapun lebih lambat		
NK	: Oke-oke kita buat cepat saja dek biar gak terlalu panjang ya hehehe		

RA	:	Oke siap om		
NK	:	Iyye		
RA	:	Eeh sebelum kita mulai wawancaranya aku mau Tanya dulu nih om, untuk nama lengkap dari om Nasri itu gimana nih?		
NK	:	Nama lengkap kami itu Nasri Kanu		
RA	:	Untuk tanggal lahirnya om?		
NK	:	Tanggal lahirnya 1 Mei 1969		
RA	:	Untuk alamat dari om Nasri?		
NK	:	Jl. Arung kajuara kec. Minasate'ne kab. Pangkep. Sulawesi selatan		
RA	:	Untuk pekerjaannya om?		
NK	:	Eee untuk pekerjaan sebagai operator control room di perusahaan BUMN PT. Semen Tonasa		
RA	:	Oke untuk selanjutnya aku mau tanya kalau dari om Nasri itu usianya berapa sekarang?		
NK	:	Sekarang 55 tahun menjelang 56 tahun		
RA	:	Kalau untuk pendidikan terakhir dari om Nasri?		
NK	:	SMK sederajat		

RA	:	Terus untuk usia pra pensiun itu masih berapa tahun om?		
NK	:	Kurang lebih satu tahun jadi kami pensiun, insya Allah tahun depan kami pensiunnya		
RA	:	Oke oke mungkin itu untuk deskripsi dan data dirinya ya om, kita lanjut untuk sesi wawancara		
NK	:	Silakan silakan lanjut lanjut adi silakan		
RA	:	Oke untuk sesi wawancara nanti akan ada dua pertanyaan satu pertanyaan pembuka seputar pra pensiun terus juga satunya tuh ada pertanyaan inti seputar humor		
NK	:	Iyye		
RA	:	Bisa om Nasri ceritakan, bagaimana perasaan yang om Nasri rasakan menjelang akhir-akhir di masa pensiun ini?		
NK	:	Ya jadi terus terang ini di masa masa mau pensiun ini kami <b>merasa bersyukur karena kami masih diberikan kekuatan kesehatan oleh oleh yang maha kuasa</b> , jadi kami masih bisa bekerja, bekerja dengan aktif sampai	Perasaan yang subjek kembangkan adalah perasaan bahagia dan penuh rasa syukur	<b>Penerimaan realitas menjelang pensiun</b> <b>Dukungan rekan kerja</b>

	<p>saat ini. Karena masih diberikan kekuatan dan yang paling apa namanya kami syukuri karena anak-anak juga sudah ada yang sudah nikah artinya sudah berkeluarga juga. Kemudian di tempat kerja kami ini juga, kami satu tim juga ya selalu bercanda dalam bekerja juga endak ada ini tekanan. Terus satu kesyukuran juga karena kita masih bisa bekerja dengan aktif masih bisa bekerja dengan apa namanya produktif begitu. Kemudian yang namanya sakit ya sakit yang apa namanya parah yang enggak pernah begitu jadikan satu kesyukuran besar. Itu kira kira yang bisa kami sampaikan ya mas adi</p>	<p>Adapun syukur yang dimaksud adalah atas diberikannya kekuatan untuk tetap produktif di masa akhir jabatan ini, rekan kerja yang saling support dan tidak ada tekanan yang berarti, satu anak sudah berkeluarga, kemudian bersyukur atas kesehatan yang diberikan</p>	<b>Kepuasan hidup</b>
RA	: Oke oke kalau dari om Nasri sendiri, untuk jumlah anak itu berapa ya berarti?		
NK	: Ada lima sudah berpulang ke rahmatullah satu orang		

	cewek		
RA	:	Berarti kalau untuk yang masih masuk ke tanggungan dari om Nasri sendiri ada berapa orang?	
NK	:	Ya sampai sekarang ini kalau aturan di perusahaan kami itu tempat kami bekerja itu tiga anak ditanggung	Subjek memiliki tanggungan pendidikan untuk ketika anaknya ketika telah memasuki masa pensiun
RA	:	Berarti nanti setelah udah mulai pensiun gitu udah enggak tertanggung dari perusahaannya ya om?	
NK	:	Ya, nanti setelah pensiun itu kami yang akan membiayainya sendiri begitu	
RA	:	Oke-oke, selanjutnya dari om Nasri ada kayak rencana setelah memasuki masa pensiun itu mau ngapain aja?	
NK	:	Sebenarnya niat dan cita-cita sih banyak tapi kan tergantung dari modal mungkin nanti kalau pensiun ya	Rencana kegiatan pasca pensiun adalah

	<p>mengembangkan usaha di rumah tangga itu saya jualan kemudian kalau ada bisnis bisnis lah</p>	mengembangkan usaha	Rencana pasca pensiun
RA	: Tapi untuk saat ini ada sesuatu yang dikerjakan enggak sih selain dari pekerjaan yang dikerjakan saat ini?		
NK	: Untuk saat ini ya itu saja dagang di rumah itu, jual jual barang toserba sama kelontong gitu	Saat ini kesibukan subjek selain bekerja di perusahaan, ia juga menjalankan bisnis toserba & kelomtong dirumahnya	Sumber penghasilan lain selain dari pekerjaan inti
RA	: Berarti nanti rencananya setelah pensiun itu bakalan melanjutkan usaha yang itu ya		
NK	: Insyaallah		
RA	: Kalau dari om Nasri sendiri bisa menceritakan apa saja perubahan yang sekiranya itu dialami untuk mendekati masa-masa pra pensiun ini?		

NK	:	<p>Ya kalau berbicara masalah perubahannya tergantung si masalah perubahan apa namanya tentunya tenaga ya dari sisi tenaga ya kita kalau pada saat bekerja itu umur umur umur dua puluh tahunan ke atas itu, jelas masalah tenaganya itu berkurang dari sebelumnya. Ya terus yang kedua masalah masalah itu pemikiran pemikiran ke depannya itu sudah beda ya dengan lalu dengan sekarang kita juga mulai bertutur itu berpikir ke depan, bagaimana supaya ekonomi rumah tangga tetap bertahan dan terus berjalan. Jadi sudah banyak pemikiran kedepan, ibadah juga tidak seperti waktu kita masih muda dulu, sudah ada ini agak condong untuk lebih aktif daripada kegiatan-kegiatan lain itu. Terus untuk masalah apa namanya penataan penataan apa namanya ya di rumah atau tempat kerja ya beda dari sebelumnya lah agak dewasa lah begitu mestinya tidak ini tidak terlalu banyak apa namanya bercandanya dibanding masih muda dulu.</p>	<p>Perubahan yang kiranya dirasakan oleh subjek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga yang mulai berkurang</li> <li>2. Pemikiran lebih visioner</li> <li>3. Lebih aktif menjalani kegiatan religius</li> <li>4. Sudah lebih serius dan tidak banyak bercanda</li> </ol>	<p><b>Perubahan kebugaran fisik</b></p> <p><b>Perubahan kematangan kognitif</b></p> <p><b>Perubahan rutinitas harian</b></p>
RA	:	Perubahan emosi ada yang dirasa enggak sih kayak lebih apa ya kayak lebih emosian lebih uring-uringan atau apa		

	gitu om?		
NK	: Tadi ya alhamdulillah sampai sekarang kami tidak pernah merasakan seperti itu	Tidak mengalami perubahan emosi negatif	Perubahan kematangan emosi
RA	: Oke berarti kalau untuk perubahan itu lebih ke kayak perubahan fisik itu agak kurang apa ya kayak kurang prima dibandingkan di masa-masa yang produktif dulu ya		
NK	: Betul-betul tapi masih eksis kerja ya oke aktif cuma tenaga itu ya terbatas tentunya beda kalau masih muda kan ya		
RA	: Kalau dari om Nasri sendiri menyikapi pra pensiun itu seperti apa?		
NK	: Kalau kami menyikapi masalah pra pensiun gitu ya menyikapinya dengan positif positif saja artinya dengan hati yang terbuka dan ikhlas gitu, artinya namanya pekerjaan itu pasti ada batas usianya. Pasti ada ya pasti ada batas usianya pasti kita pensiun	Menyikapi keadaan pra pensiun dengan penuh penerimaan diri dan juga keikhlasan	Sikap terhadap pensiun  Penerimaan diri

RA	:	Oke oke kita lanjut ya untuk pertanyaan selanjutnya bisa om Nasri diceritakan bagaimana peran orang lain atau orang di sekitar om Nasri bisa rekan kerja ataupun keluarga dalam memberikan dukungan kepada om yang akan memasuki masa pra pensiun?		
NK	:	Ya alhamdulillah sampai sekarang ini selalu men-support dengan baik. Jadi rekan kerja kami itu sering kasih masukan kayak misal info bisnis dan cara menyiapkan modal untuk masa-masa pensiun nanti	Peran rekan kerja dalam memberikan dukungan menghadapi pensiun cenderung positif	Dukungan rekan kerja
RA	:	Kalau dari keluarga sendiri gimana om?		
NK	:	Keluarga sendiri itu ya seperti itu juga artinya dia sudah siap siap menghadapi yang namanya pensiun, jadi semua sudah di apa namanya sudah dipahami bahwa nanti pensiun akan begini begini jadinya tidak bekerja lagi ya atau begitu ya jadi dia sudah siap dengan keluarga pensiun	Keluarga juga memberikan dukungan positif dan sudah siap menerima keadaan yang berubah pada saat pensiun nanti	Dukungan keluarga
RA	:	Kalau dari om Nasri bisa menceritakan hal positif apa		

		yang dirasakan menjelang masa pra pensiun ini?		
NK	:	Ya alhamdulillah kalau hal positif itu artinya dia membuat itu lebih dewasa. Lebih dewasa dalam hal menyikapi suatu masalah, apakah itu masalah masalah pekerjaan, masalah masalah apa namanya permasalahan dalam rumah tangga. Jadi kalau kayak dulu misal kita ada masalah ditanggapilah dengan tegang dan penuh emosi begitu tapi kalau sekarang lebih tenang dan rilex saja	Subjek merasa bahwa pensiun ini membuatnya menjadi lebih dewasa dalam menyikapi masalah	Kematangan kognitif Refleksi diri
RA	:	Oke kalau dari om Nasri ini sendiri aku mau tanya, konsep yang dikerjakan ini itu kalau semisal dari om Nasri udah pensiun itu ada tunjangan pensiunnya enggak sih?		
NK	:	Ada ada alhamdulillah kebetulan itu Tonasa itu sifatnya itu separo swasta separuh negeri kenapa dikatakan separuh swasta separuh negeri karena pada saat pensiun itu kita dikasih pesangon sebagian kemudian THT kita itu disimpankan untuk tabungan kita pada saat pensiun.	Gambaran ketika pensiun nanti, subjek akan menerima pesangaon dari perusahaan,	Keamanan financial

		Kalau pensiun PNS itu tujuh puluh lima persen masih terima kalau kita itu di bumn tinggal sepuluh persen gitu	kemudian akan menerima dana THT	
RA	:	Berarti kalau dari om Nasri sendiri dengan pembagian dana pensiun tadi untuk kebutuhan sehari-hari om dan tanggungan anak yang tadi apakah dirasa cukup kah?		
NK	:	Tentunya agak kurang dari biasanya artinya mungkin yang selama ini gaji begitu agak lumayan tiba-tiba sih pasti agak kurang karena yang kita terima itu tinggal dua puluh persen. Jadi kita nanti akan memulai pemulihan sedemikian apa namanya ya sedemikian rupa begitu kita mensetting ceritanya itu kita punya keuangan sama kita juga nanti akan dibantu oleh usaha-usaha lain di rumah	Subjek merasa bahwa pendapatan yang didapatkan pasca pensiun akan tetap berkurang  Solusi yang ditawarkan subjek, ia akan melakukan manajemen dana tadi yang kemudian diputar kembali agar bisa digunakan usaha atau bisnis untuk	Keadaan pasca pensiun  Tanggungjawab manajemen finansial

			memenuhi kebutuhan dan tanggungan lain	
RA	:	Oke oke berarti untuk tanggungan sendiri dari om Nasri itu hanya dari anak aja ya om selain itu nggak ada		
NK	:	Ya setelah itu endak ada lagi ya		
RA	:	Oke oke kita lanjut untuk pertanyaan selanjutnya, bisa om Nasri ceritakan hal negatif apa ini yang dirasakan menjelang masa pra pensiun ini?		
NK	:	Ya kalau hal-hal negatifnya itu mungkin semua orang merasakan yang namanya kalau pensiun itu pasti ada apa namanya ya pemikiran-pemikiran ke depannya itu kita terasa sulit apalagi yang berkaitan dengan dana pensiun ini dan situasi beda saat kita masih aktif. Mungkin itu yang bisa di sampaikan mas adi. Karena semua orang juga pasti akan melewati hal tersebut jadi kita cukup anggapnya biasa aja	Hal negatif yang dirasakan menjelang masa pensiun adalah pemikiran-pemikiran yang kurang positif terutama berkaitan dengan mengelola dana pensiun	Perspektif negatif menjelang pensiun
RA	:	Berarti kalau dari yang hal negatif tadi enggak sampai		

		memengaruhi kehidupan keseluruhan dari om Nasri ya		
NK	:	Insyaallah insyaallah tidak ya, endak karena kita sudah siap menerima itu		
RA	:	Untuk pertanyaan selanjutnya bisa om Nasri ceritakan rencana yang disusun sebelum memasuki masa pensiun entah itu dari rutinitas ataupun mungkin ingin bekerja lagi gitu?		
NK	:	Rencana yang kami programkan sekarang itu kita kembangkan usaha rumahan saja menyesuaikan modal yang ada, terus betul-betul itu apa namanya ya untuk perhatian anak anak tentu sudah agak banyak di rumah ya kita sudah bisa ini bisa memberikan pendidikan dan pendampingan juga	Rencana saat pensiun nanti akan lebih fokus mengembangkan usaha dan lebih menaruh perhatian ke anak	Gambaran rencana pasca pensiun
RA	:	Oke oke berarti ada kayak rencana untuk lebih dekat dengan keluarga, tapi kalau kayak dari om Nasri ada rencana mengembangkan hobi gitu enggak sih om?		
NK	:	Kayaknya endak, karena juga endak punya hobi begitu		

RA	:	Kita lanjut untuk pertanyaan inti ya om. Jadi ini nanti akan membahas seputar humor		
NK	:	Ya silakan		
RA	:	Kalau menurut om Nasri om ini tuh lebih sesuai yang mana, pribadi yang cenderung membuat humor kah atau hanya sekedar menikmati humor dengan tertawa begitu?		
NK	:	Kalau untuk sekarang ini masuki masa pensiun itu ya lebih itu lebih menikmati candaan begitu. Kalau terkadang biasanya tuh ada kalau kita lagi ngumpul bareng begitu sementara apa namanya ada waktu luang biasa kami juga membuat humor begitu. Jadi antara menikmati dan membuat begitu kami selaraskan melihat situasi yang semestinya ada begitu kira-kira dek adi	Subjek merupakan tipe orang yang dapat membuat humor dan menikmati humor	Penerapan dualisme humor
RA	:	Oke tapi kalau dari om Nasri sendiri apa sih yang biasa dilakukan untuk menghibur diri ketika ada tekanan begitu?		
NK	:	Kalau biasa ada masalah begitu kami pribadi lebih mengalihkan dengan menonton video lucu yang ada di youtube begitu, karena biasa kami setelah menonton	Untuk menghibur diri subjek cenderung menonton	Konsep <i>coping with humor</i>

	<p>video begitu ada rasa-rasa lupa sementara waktu dengan masalah-masalah. Ya walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa masalahnya belum hilang tapi setidaknya dari kami sendiri tidak begitu merasa tertekan begitu</p>	<p>video lucu melalui platform youtube</p> <p>Subjek memahami bahwa cara ia menghibur diri sifatnya sementara</p>	
RA	: Oke-oke kita next untuk pertanyaan berikutnya ya om		
NK	: Iya ya silahkan		
RA	: Bisa om Nasri ceritakan bagaimana sikap om ketika melihat ada sesuatu yang lucu begitu? Apakah om hanya sekedar menertawakan atau ikut menimpali balik candaan tersebut?		
NK	: Ya biasa tuh kalau di sekitar kita itu apa teman kerja itu kalau mereka membuat hal yang lucu biasanya kita juga ikut nambah-nambahin gitu kemudian tertawa bersama	<p>Subjek merupakan pribadi yang bisa menghargai humor dari orang lain</p>	<p>Empati dan apresiasi terhadap humor</p>
RA	: Tapi kalau dari sikap orang lain ketika melihat humor dari om Nasri gitu gimana om? Mereka ikut tertawa kah		

		atau kayak biasa aja?		
NK	:	Ya teman teman juga langsung respons begitu langsung ketawa, karena apa kami tuh pembawaannya seperti itu Gampang gampang ketawa dan wajah kami juga itu memang ramah begitu tidak tidak kayak orang yang cuek begitu dan kami juga gampang sekali membuat orang tertawa	Lingkungan subjek dapat dikatakan positif karena bisa saling menghargai	Apresiasi terhadap humor  Sikap optimism
RA	:	Tapi kalau dari respon mereka gitu ada gak sih om yang pernah menyampaikan kayak humor om Nasri gitu gak lucu atau mereka selalu mengatakan lucu begitu?		
NK	:	Sampai sekarang belum ada yang menyampaikan kalau humor kami tidak lucu begitu, mereka semua kebanyakan ketika mendengar humor kami langsung merespon kayak “aih pak Nasri ini bisa aja” begitu sambil tertawa. Kayak misal begitu di salah satu kesempatan meeting ada kami bilang “wah kalau meeting gini tiba-tiba snack datang kayaknya bakal lebih enak bahasnya” nah yang seperti itu kadang mereka langsung merespon humor kita dengan tertawa	Subjek termasuk orang yang humoris	Validasi humor  Kecerdasan emosional

	<b>begitu</b>		
RA	:	Berarti kayak menggunakan humor sebagai cara untuk mencairkan suasana gitu ya om	
NK	:	Iyye iyye	
RA	:	Oke tapi kalau dari om Nasri sendiri memaknai kejadian dimasa lalu dengan kejadian dimasa depan gitu seperti apa?	
NK	:	Tinggal bagaimana cara melakukan ininya bagaimana cara apa namanya ya menghadapinya, karena memang itu semua termasuk takdir ya jadi terkadang itu ada hal-hal tertentu biasa itu tidak terduga datang sama kita atau menimpa kita atau apa tapi ya yakin kami tuh memang mulai positif begitu dalam menyikapinya	<p>Subjek memaknai kejadian masa lalu dan yang akan datang sebagai bagian dari takdir dan ia menyikapinya dengan positif</p> <p>Penerimaan diri Kematangan emosi</p>
RA	:	Oke kita lanjut pertanyaan selanjutnya ya om	
NK	:	Iyye	
RA	:	Kalau dari cerita pengalaman yang pernah dilakukan untuk membuat orang lain tertawa gitu gimana om?	
NK	:	Jadi pernah itu satu kejadian teman kita sementara	<p>Ungkapan</p> <p>Humor absurd</p>

		istirahat, biasa itu peledakan gas sementara waktu temen-temen sedang main hp di basecamp begitu kami datang dan kasih pukul itu pintu dan akhirnya mereka kaget. Nah ekspresi kaget mereka yang seperti itu yang membuat lucu, ada sementara temen yang hp nya terbang karena kaget ada juga yang langsung lompat begitu	pengalaman humor subjek	
RA	:	Oh berarti kayak letak humornya itu saat melihat temen om Nasri yang kaget itu tadi ya		
NK	:	Iyye iyye, kagetnya itu yang bikin lucu		
RA	:	Oke kita next ke pertanyaan selanjutnya ya om		
NK	:	Silahkan		
RA	:	Bisa om Nasri ceritakan bagaimana yang om pikirkan setelah selesai melontarkan sebuah lelucon. Apa ada kayak pernah menyesal gitu karena enggak sengaja kayak humornya tuh menyakiti orang lain?		
NK	:	Biasa apa namanya kalau dibilang menyesal ya enggak lah biasanya tidak tersinggung karena memang mereka juga sudah paham dengan humor kami dan mereka juga	Setelah selesai memproduksi humor subjek merasa tidak	Pemahaman sosial Kepuasan diri

		<b>menertawakan bersama begitu</b>	pernah menyesal karena humor yang diproduksi termasuk humor positif dan orang terdekat subjek sudah paham karakter dari subjek	
RA	:	Berarti kayak misal om Nasri candaannya tuh kayak lebih ke orang yang udah lama kenal atau yang ke sama juga cara candaannya tuh sama orang yang baru?		
NK	:	Ya biasanya ketemen deket begitu, karena memang mereka sudah paham karakter masing-masing. Tapi kalau ke orang luar juga kami nggak terlalu mau untuk menunjukkan humor karena itu tadi takut kalau orang baru yang kurang paham maka akan tersinggung begitu	Subjek lebih memilih menggunakan humor kepada orang terdekatnya karena subjek berpikir bahwa kepada orang baru ada ketakutan bahwa jokesnya tidak sesuai dan	<b>Antisipasi penerapan humor</b>

			justru akan menyinggungnya	
RA	:	Oke kita next ke pertanyaan selanjutnya ya om, eee bisa om Nasri ceritakan hal apa yang bisa membuat om Nasri terhibur dari sebuah humor begitu? Apakah dari penyampaian atau gesture orang atau dari cara ngomongnya mungkin?		
NK	:	Mungkin pembawaannya ya, karena ketika orang itu pembawaannya udah asik apapun yang disampaikan juga enak begitu, entah misal dia menyampaikan cerita yang kiranya termasuk horor tapi dengan pembawaan yang asik bisa jadi orang tertawa gitu	Dari sebuah humor subjek lebih terhibur ketika melihat pembawaan atau karakter dari orang yang memproduksi humor	Koneksi emosional  Peran sosial
RA	:	Oke-oke kita next lagi ya om		
NK	:	Iyye		
RA	:	Bisa om Nasri ceritakan bagaimana perasaan om Nasri ketika mengetahui ada orang yang menggunakan humor untuk menjatuhkan lawannya. Apakah om Nasri kesel		

		begitu terus bagaimana yang biasa om Nasri lakukan setelahnya?		
NK	:	Kalau reaksi kami tuh biasa kami langsung alihkan pembicaraan, karena kami itu kebiasaan menjaga perasaan seseorang. Ya kan ada namanya canda itu tapi ya jangan maksudnya sampai menyinggung teman begitu bukan candaan sebenarnya kalau menurut kami yang seperti itu biasa langsung kami tinggalkan atau alihkan kepembicaraan yang lain begitu	Subjek tidak nyaman dengan humor maladaptive dan cenderung mengalihkan kepada hal lain ketika ada orang yang menggunakan humor maladaptive	Preferensi humor positif  Upaya penghindaran konflik
RA	:	Tapi kalau dari om Nasri sendiri pernah kayak mencoba menasihati orang yang melakukan hal yang kayak gitu enggak sih		
NK	:	Pernah sih tapi kadang-kadang tapi itu pun kalau kami berdua baru kami sampaikan berdasarkan misal bercanda jangan sampai seperti itu dan jangan sampai membuat orang lain tersinggung seperti itu	Subjek memiliki pengalaman menegur dan memberikan nasihat kepada orang yang menggunakan	Respon terhadap humor maladaptive

			humor maladaptive	
RA	:	Tapi kalau dari om Nasri sendiri ketika mendengar humor dari orang lain begitu, perasaan om bagaimana?		
NK	:	Ya begitu rasanya bahagia karena kenapa dengan humor itu kami sendiri merasakan penurunan tekanan ketika ada masalah begitu	Subjek bisa dikategorikan sebagai pribadi yang dapat menghargai humor orang lain	Konsep <i>coping with humor</i>
RA	:	Tapi kalau dari om sendiri pernah tersinggung enggak sih saat denger humor yang pernah disampaikan oleh orang lain?		
NK	:	Alhamdulillah nggak pernah sejauh ini dan kami juga nggak pernah marah dengan orang lain karena udah pembawaan dari dulu juga seperti ini	Subjek memahami niat baik dari humor yang disampaikan orang lain	Optimisme Kecerdasan emosional
RA	:	Oke oke untuk pertanyaan terakhir nih om		
NK	:	Iyye iyye silahkan		
RA	:	Kalau dari om sendiri memandang humor di kala pra		

	pensiun seperti sekarang ini gimana?		
NK	: <p>Kalau menurut kami untuk masalah humor itu rasanya jangan sampai berlebihan, perlu tapi jangan sampai melewati batas begitu. Sekiranya humor bisa digunakan untuk menghibur diri dan menurunkan tekanan saja. Kita juga perlu paham dan lebih bijaksana begitu untuk menggunakan humor yang sifatnya positif dan harus menghindari menggunakan humor untuk menjatuhkan orang lain</p>	Subjek menjelaskan sudut pandangnya terhadap humor dikala pra pensiun seperti sekarang	Mekanisme sistem <i>coping</i> dengan humor
RA	: <p>Oke oke mungkin cukup itu dari beberapa pertanyaan yang udah aku sampaikan, dan aku juga mau ngucapin banyak terimakasih kepada om Nasri karena sudah berkenan menjadi narasumber aku di penelitian ini</p>		
NK	: <p>Iyye iyye sama-sama dek ya</p>		
RA	: <p>Sukses terus untuk om Nasri dan keluarga</p>		
NK	: <p>Aamiiin aamiiin untuk kamu juga ya dek</p>		
RA	: <p>Aamiiin om</p>		

## TEMA SUPERORDINAT PARTISIPAN 2

Adaptasi Kegiatan, Kebutuhan, dan Mental Menjelang Pensiun	Dukungan Sosial dan Hubungan Interpersonal	Perencanaan Keuangan dan Kesejahteraan Pasca Pensiun	Perubahan Fisik, Kognitif, dan Rutinitas Menjelang Pensiun	Strategi Coping dengan Humor Menjelang Pensiun	Deskripsi Pengalaman dalam Memproduksi Humor Sosial	Respon Diri terhadap Humor Sosial
Penerimaan realitas menjelang pensiun	Dukungan rekan kerja	Rencana pasca pensiun	Perubahan kebugaran fisik	Penerapan dualisme humor	Validasi humor	Empati dan apresiasi terhadap humor
Kepuasan hidup	Dukungan keluarga	Sumber penghasilan lain selain dari pekerjaan inti	Perubahan kematangan kognitif	Konsep <i>coping with humor</i>	Kecerdasan emosional	Sikap optimism
Tanggungan pasca pensiun		Keamanan financial	Perubahan rutinitas harian	Koneksi emosional	Humor absurd	Pemahaman sosial
Sikap terhadap		Tanggungjawab	Perubahan	Peran sosial		Kepuasan diri

pensiun		manajemen financial	kematangan emosi			
Penerimaan diri		Gambaran rencana pasca pensiun	Perspektif negatif menjelang pensiun	Konsep <i>coping with humor</i>		Preferensi humor positif
Kematangan kognitif			Penerimaan diri	Mekanisme sistem <i>coping</i> dengan humor		Upaya penghindaran konflik
Refleksi diri						Respon terhadap humor maladaptive
Keadaan pasca pensiun						

### **Transkip Wawancara 3**

No Wawancara	:	3
Narasumber	:	Oktavianus Otje Tangnga (OOT)
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Kewarganegaraan & S1 Hukum
Pekerjaan	:	Kepala Sekolah & Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Perusahaan	:	SMK Analis Mandala Bhakti Palopo
Usia Produktif	:	56 tahun
Usia Pra Pensiun	:	4 tahun
Penanya	:	Riardy Adiwijoyo (RA)
Perihal	:	<i>Sense of Humor</i> Pra Pensiun
Tipe Wawancara	:	Semi terstruktur
Hari & Tanggal	:	Rabu 30 Oktober 2024
Waktu	:	09.43-12.00
Lokasi	:	Virtual by google meet
Suasana	:	OOT sedang berada di tempatnya mengajar dari jam 07.00 setelah itu OOT mengkondisikan ruangan wawancara agar lebih kondusif. OOT juga izin dengan rekan kerjanya untuk mengikuti sesi wawancara di jam 09.43-12.00. Sebelum dimulainya sesi wawancara RA melakukan sesi obrolan ringan untuk membangun suasana yang nyaman dan hangat dengan OOT.

Inisial	Transkip		Komentar Eksploratif	Tema Emergen
RA	:	Halo selamat pagi om Okto, sebelumnya aku mau ngucapin terimakasih nih karena om Okto udah menyempatkan waktunya untuk melakukan sesi wawancara		
OOT	:	Iyye nak om juga berterimakasih karena sudah dipercaya menjadi narasumber penelitian kamu ya nak		
RA	:	Siap om Okto, oke om sebelum memulai sesi wawancara aku izin buat menyampaikan rules wawancaranya ya		
OOT	:	Iya ya nak boleh silahkan		
RA	:	Oke jadi untuk sesi wawancara ini nanti akan berjalan sekitar 60-90 menit dan itu juga tergantung dari penjelasan dari om Okto, bisa lebih cepat ataupun lebih lambat. Terus nanti pada sesi wawancara ini akan dibagi menjadi 2 sesi. Jadi untuk sesi pertama kita akan melakukan wawancara yang berhubungan dengan keadaan pra pensiun dari om Okto dan untuk sesi wawancara kedua nanti kita akan <i>membahas sense of</i>		

	<i>humor</i> dari om Okto		
OOT :	Ya intinya ini menjelang pra pensiunnya ya		
RA :	Iya om betul banget		
OOT :	Oh iyye iyye		
RA :	Oke untuk yang pertama dari om Okto bisa menceritakan tentang perasaannya saat ini menjelang masa pra pensiun gitu		
OOT :	Oke terima kasih nak, jadi untuk perasaan yang dirasakan itu menjelang pra pensiun artinya yang pertama tuh waktu itu tidak terasa ya, lalu perasaan manusiawi itu ya ada perasaan sedih juga karena udah lama jadi guru tapi ternyata udah waktu untuk selesai mengabdi dan kembali kepada masyarakat. Walaupun begitu dari saya pribadi akan berusaha untuk tetap produktif dan tidak berhenti terlalu lama dalam menjalankan sesuatu. Pokoknya perasaan ada senang ada suka dukanya begitu senangnya tuh ya kita pernah mengabdi mencerdaskan mencerdaskan anak bangsa, lalu dukanya itu wah waktu cepat berlalu enggak terasa	Perasaan yang digambarkan subjek menjelang masa pensiun ini adalah timbulnya perasaan sedih karena mengingat waktu yang terasa begitu cepat dan ada sukanya juga karena telah berhasil mengabdi untuk mendidik anak bangsa	Perasaan menjelang pensiun

		<b>gitu</b>		
RA	:	Oke oke kalau dari waktu sendiri ada tanggungan enggak sih kayak tanggungan pendidikan anak ataupun tanggungan yang gitu?		
OOT	:	Untuk tanggungan pendidikan anak alhamdulillah tinggal satu anak yang perlu saya tanggung ini, karena untuk anak pertama udah kerja di proyek kontraktor dan sekarang domisili di Mamuju. Terus anak kedua wiraswasta anak ketiga wiraswasta anak yang keempat ini ya ditanggungkan ini jadi pas dia tamat SMA saya pensiun	Subjek memiliki tanggungan sekolah untuk satu anaknya	Tanggungan pasca pensiun
RA	:	Berarti setelahnya ada rencana untuk yang keempat ini lanjut S1 gitu ya om buat lanjut kuliah		
OOT	:	Ya saya punya rencana dia harus kuliah		
RA	:	Oke oke kalau dari om Okto sendiri sebelum memasuki masa pra pensiun gini ada kayak konsep apa yang mau dikembangkan setelah pensiun gitu ada rencana-rencana		

		lain enggak sih om?		
OOT	:	Saya rencana mau ambil kuliah untuk advokat di UNHAS kebetulan saya sarjana hukum jadi background-nya juga pendidikan dan hukum jadi rencananya mau sekolah lagi di bidang lawyer. Terus insya Allah tahun depan udah akan daftar ke kampus buat lanjut kuliah lagi. Terus kedua sekarang saya lagi proses pengembangan wirausaha. Dengan adanya itu harapan saya bisa membantu anak saya untuk lanjut kuliah begitu. Jadi rencananya mau jadi pengacara ketika pensiun sebagai pengacara swasta dan wirausaha	<p>Rencana subjek menjelang pensiun:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan diri untuk lanjut pendidikan sebagai pengacara dan mempersiapkan diri untuk membangun kesempatan baru menjadi pengacara swasta setelah selesai pensiun sebagai guru</li> <li>2. Mempersiapkan diri untuk pengembangan bisnis</li> </ol>	Rencana agenda menjelang pensiun

RA	:	Oke-oke untuk pertanyaan selanjutnya bisa om Okto ceritakan bagaimana sikap dari om menjelang masa masa pra pensiun gitu		
OOT	:	Artinya pada prinsipnya itu siapa pun dia ya status ASN atau istilahnya zaman kami sebutnya PNS, sudah harus siap menghadapi itu. Nah setelah itu saya menyikapinya dengan membuat diri saya agar tidak cengeng dengan keadaan kedepan begitu. Sehingga disini saya harus terus mempersiapkan diri agar bisa tetap produktif ketika sudah masuk masa pensiun.	Subjek menyikapi masa pensiun dengan penerimaan diri dan mempersiapkan dirinya untuk memenuhi rencana saat pensiun agar tetap produktif	Upaya menyikapi keadaan menjelang pensiun
RA	:	Tapi kalau menurut om Okto sendiri merasakan gak sih kalau ada perubahan-perubahan lain menjelang masa pra pensiun ini?		
OOT	:	Enggak ada dan enggak rasakan perubahan itu karena memang dari om sendiri gak mau hanya sekedar kongko-kongko aja dan om sendiri juga masih pengen buat bikin karya lagi gitu	Subjek menjelaskan tidak ada perubahan apapun dalam dirinya	Perubahan produktifitas menjelang pensiun
RA	:	Kalau untuk perubahan kesehatan ada enggak sih om?		

OOT	:	Alhamdulillah sampai sekarang belum ada sama sekali, karena memang dari om sendiri dari dulu juga menjaga kesehatan dan gak pernah aneh-aneh juga jadi saat ini masih cukup sehat begitu	Subjek menjelaskan tidak ada perubahan yang berhubungan dengan kesehatan fisik	Perubahan kebugaran fisik menjelang pensiun
RA	:	Kalau dari perubahan segi emosi itu ada enggak sih kayak lebih uring-uringan atau mungkin atau sedih depresi gitu om?		
OOT	:	Tidak ada, yang ada itu justru konsep lebih pikirnya masih kayak anak muda umur 17 tahun begitu. Jadi dari om sendiri masih sangat aktif dan kadang gitu masih sering lupa diri. Saya ambil contoh kayak dulu om pernah gak sadar manjat pohon mangga dan baru sadar ketika di tegur istri dan di ingetin “inget umur pa” gitu jadi om baru inget kalau umur sudah tidak muda lagi gitu wkwkwkwk. Tapi dari om pribadi juga ngerasa kayak pemikiran lebih bisa di kontrol dibandingkan dengan masa muda dulu	Subjek menjelaskan bahwa ada perubahan emosi menjadi lebih bergairah dan semangat seperti masih muda dulu  Subjek menjelaskan bahwa ada perubahan yang berkaitan dengan pemikiran menjadi lebih dewasa dan terkontrol tidak labil lagi	Perubahan emosi menjelang pensiun  Perubahan kognitif menjelang pensiun

RA	:	Tapi kalau dari om Okto sendiri menurut om apa yang menjadi dasar gejolak untuk produktif dari om Okto menguat gitu dan masih sangat besar juga?		
OOT	:	Karena mungkin dari dulu memang om sendiri karakternya begitu, jadi memang dasar orangnya suka bercanda, terus jail juga, dan kebanyakan om juga bergaulnya dengan anak-anak muda. Jadi kayak misal semangat mereka gitu terus om kembangkan gitu	Subjek menjelaskan alasan kenapa ia masih memiliki semangat seperti pemuda, karena pergaulan subjek yang lebih banyak dengan siswanya sendiri	Penyebab perubahan emosi dan perilaku menjelang pensiun
RA	:	Oke oke kalau dari om Okto sendiri bisa diceritakan enggak sih untuk dukungan dari rekan kerja ataupun keluarga menjelang masa pra pensiun ini bagaimana?		
OOT	:	Dukungan dari teman teman itu banyak sekali salah satu mungkin ya mereka lihat dari berbagai sisi lalu saya juga harus menerima. Teman teman itu mayoritas mengatakan bahwa bapak masih banyak energi, bapak masih bisa bekerja silakan pak lanjutkan apa yang menjadi keinginan bapak. Terus teman-temen juga ngomong ya bapak harus sabar, masuk masa menjelang	Subjek menjelaskan bahwa rekan kerja dan keluarganya masih sama-sama memberikan dukungan yang positif menjelang masa pensiun saat ini	Dukungan rekan kerja menjelang pensiun

	<p>pensiun hidup enak-enak saja dengan anak cucu kunjungi mereka. Dukungan yang paling riil di sekolah itu kadang-kadang mereka berikan masukan bahwa bolehkah pak untuk rapat-rapat yang tidak urgen ke makassar berikan saja wakil ya mengingat bapak kondisi sudah tidak muda lagi gitu. Terus kalau dari keluarga ya kayak sudah banyak juga ada anak-anak “pah tidak usah kerja lagi papah sudah gilirannya kami jaga” tapi saya bilang ya alhamdulillah nak kalau itu prinsip kamu tapi izinkan bapak juga dulu berkarya selagi masih bisa</p>		<p>Dukungan keluarga menjelang pensiun</p>
RA :	Berarti kayak enggak ada tekanan gitu ya om		
OOT :	Ya endak ada, jadi keleluasaan keluarga kebebasan teman teman juga free itu yang om rasakan	Tidak ada tekanan menjelang masa pensiun dan justru timbul kebebasan dan dukungan untuk menjalankan kegiatan produktif setelah pensiun	<p>Dukungan secara universal menjelang masa pensiun</p>

RA	:	Untuk selanjutnya bisa om Okto ceritakan hal positif apa yang dirasakan menjelang akhir akhir masa pra pensiun gitu		
OOT	:	Hal-hal positif yang saya rasakan menjelang masa pensiun ini sudah kalau dulu kan ada istilahnya itu nah mpp masa persiapan pensiun memang melalui dinas kantor wilayah kanwil dinas pendidikan dijabarkan ke cabang dinas bahwa teman-teman guru asn maupun kepala sekolah yang menjelang pensiun itu supaya tidak diberi forsir batasan kerja yang terlalu maksimal lagi	Hal positif yang dirasakan subjek termasuk dukungan dinas terkait dengan tidak terlalu memberikan beban lebih menjelang masa pensiun	Perspektif positif menjelang pensiun
RA	:	Kalau untuk negatifnya ada enggak sih om?		
OOT	:	Yang negatif itu untuk sementara saya sudah tidak miliki itu, tidak punya sekarang tidak merasakan negatifnya. Artinya ketika empat tahun terakhir atau paling jauh lima tahun kita tidak persiapkan diri menghadapi pensiun yaitu konsep berpikirnya wa susah dan negatifnya bahwa pasti berkuranglah pendapatan pasti keluarlah itu negatifnya. Tapi kalau dari om	Hal negatif yang dirasakan masih seputar berkurangnya pendapatan, namun tidak terlalu mempengaruhi kehidupan subjek	Perspektif negatif menjelang pensiun

		<p>sendiri sudah sejauh ini mempersiapkan diri untuk menghadapi pensiun begitu, jadi hal negatif itu alhamdulillah tidak ada nak</p>		
RA	:	Berarti kalau dari om sendiri memaknai pensiun itu seperti apa?		
OOT	:	<p>Pensiun itu adalah batas selesainya seseorang aparatur sipil negara dalam halnya mengabdikan diri kepada nusa dan bangsa khususnya kalau om ini pada mencerdaskan anak bangsa itu berdasarkan aturan, ya kurang lebih begitu nak jadi ketika memang masa kerjanya sudah habis kita pahami hal itu sebagai bagian dari realitas kehidupan begitu. Artinya jangan terlalu dipikir negatifnya, sehingga bilamana nanti ketika sudah memang masanya kita juga mengalami pensiun kita lebih bisa mempersiapkan diri dan menerimanya begitu. Intinya juga bagaimana cara kita memahami rencana yang bisa dilakukan setelah selesai dari pensiun itu seperti apa, soalnya tetap kan nak namanya kehidupan begitu harus tetap berjalan. Oleh karenanya</p>	<p>Cara subjek memaknai masa pensiun dengan tidak menyangkal realitas tersebut dan terus memaknainya dengan menerima sambil mempersiapkan diri</p>	<p>Makna pensiun Optimisme</p>

		<p>om sendiri fokusnya disitu, bagaimana nanti om akan menjalani masa pensiun ini dengan mengadaptasi kehidupan baru bergabung dengan masyarakat dan mulai melepaskan kedudukan om selama masih menjadi ASN ini.</p>		
RA	:	Oke oke mungkin itu untuk pertanyaan yang pembukaannya, kita lanjut untuk pertanyaan inti om nanti ini seputar humor gitu		
OOT	:	Ya oke silahkan nak		
RA	:	Bisa om jelaskan kalau dari om Okto sendiri itu tipe orang yang lebih cenderung untuk membuat humor atau hanya sekadar menikmati humor dengan tertawa?		
OOT	:	Kalau om itu ya kedua-duanya, ada kalanya om hanya sekedar menikmati humor dan ada kalanya om sendiri yang terlihat atau memproduksi humor itu. Karena memang sudah dari jaman-jaman om sekolah itu karakter om memang sudah humor begitu dan juga sudah banyak temen-temen yang mengatakan kalau misal om tidak masuk begitu pasti ruangan kelas begitu	Subjek menjelaskan bahwa dirinya memiliki kecenderungan memproduksi dan menikmati humor, hanya saja keduanya juga dikondisikan dengan	Dualisme humor  Validitas sosial

		akan lebih sepi dan sunyi. Jadi saya ini pelaku sekaligus juga penikmat humor begitu nak	situasi yang ada	
RA	:	Mungkin om Okto bisa menjelaskan biasanya tuh kalau dari om sendiri mau membuat humor gitu situasinya seperti apa? Terus kalau hanya sekedar menikmati humor begitu dalam situasi yang bagaimana om?		
OOT	:	Ketika saya melihat staff-staff saya begitu saya tidak pernah melihat mereka sebagai bawahan, kadang om bilang ke mereka kalau kalian ini adalah mitra saya dalam menerdaskan anak bangsa. Sehingga ketika saya melihat di jam istirahat misalnya mereka lagi jenuh nah di situ biasanya om memproduksi humor begitu, tujuannya agar supaya mereka bisa lebih enjoy dan ketawa lagi begitu. Yang kedua di saat saat mau menikmati rumor itu ya ketika ada saya tidak pungkiri juga ada beban pekerjaannya memang sangat sulit ya seperti saat ada kegiatan-kegiatan pemeriksaan dari bawasda dari inspektorat dari kpk sudah saya bawa dalam humor. Saya nikmati itu bukan sebagai beban	Subjek menjelaskan situasi apa yang membuatnya dapat memproduksi humor dan situasi apa yang membuatnya hanya menikmati humor	Situasi pada saat akan memproduksi humor  Situasi pada saat akan menikmati humor  Konsep coping with humor

	<p>lagi, saya buka youtube itu lihat-lihat lagi saya nikmati betul akhirnya pikirannya sudah plong tidak ada perasaan bahwa waduh saya mau diperiksa kaya bagaimana melakukan waduh bagaimana kalau nanti begini-begini tapi udah enggak jadi pikiran lagi dan kita nikmati saja begitu</p>		
RA :	Tapi kalau dari om sendiri bagaimana cara yang om lakukan untuk memproduksi sebuah humor gitu om?		
OOT :	<p>Kalau om sendiri biasanya itu om giring dulu kepada cerita serius lalu ketika mereka udah mulai terbawa untuk menikmati cerita dan udah kayak tegang gitu ya baru om plesetin ke cerita humor begitu. Ambil contoh saat di jam-jam istirahat begitu om lihat temen-temen staff kayak pada diem dan suntuk begitu. Nah jadi om deketinlah mereka dan om kasih cerita kayak “eh tadi saat perjalanan mau ke sekolah saya lihat ada sebagian orang berantem begitu. Sebagian dari mereka berantem menggunakan parang. Saya lihat dari jauh itu saya bingung, mau kasih lera tapi takut begitu. Akhirnya</p>	<p>Subjek menjelaskan cara yang dilakukannya untuk membuat orang lain tertawa dengan humor yang diproduksi oleh subjek</p>	<p>Strategi dalam memproduksi humor Pengalaman memproduksi humor</p>

	<p>saya biarkan sambil perhatikan saja” nah dari cerita itu semua pada tegang kan dan mereka menyimak dengan seksama cerita dari om tadi. Terus sebagian staff begitu ada yang tanya, “kenapa gak bapak pisahkan saja tadi kasian soalnya kalau sampai kenapa-napa” terus om jelasin dong “iya memang sengaja saya tidak pisahkan lagi pula kenapa dipisahkan orang pada lagi motong pohon pisang dengan parang nya” nah yang kayak gitu-gitu mereka langsung kayak “weh ini pak kepsek kita ini sedang kasih humor, jadinya kami semua satu ruangan begitu tertawa bersama”. Kurang lebih seperti itu nak, jadi yang biasa om lakukan ya semacam membuat mereka larut dulu dengan cerita om baru di akhir begitu om selipkan humor”</p>		
RA	:	Oke-oke tapi kalau dari om Okto sendiri ya tadi kan disampaikan kalau untuk menghilangkan tekanan bisa menggunakan media youtube begitu untuk menghibur diri, nah selain dari itu ada cara lain gak sih om untuk menghilangkan tekanan selain menonton video youtube	

	begitu?		
OOT :	Untuk menghibur diri itu ketika menghadapi masalah yang saya lakukan udah saya kadang ambil gitar duduk di pinggir sungai kebetulan belakang rumah ini sekitar lima kilometer ada sungai ya sudah saya duduk di atas batas sungai itu sambil lihat itu air mengalir bunyikan gitar juga dengar dengar lagu lagu dinyanyikan. Nanti kalau sudah nyaman saya rasa saya pulang, dan itu dari istri dan anak-anak sudah pasti paham kalau sudah lihat saya duduk di sana mereka endak endak panggil, mereka pikir bapak lagi libur diri jadi itu nak yang om bisa ceritakan	Cara subjek menghibur diri dengan tidak menggunakan humor adalah dengan bersantai menikmati alam	Konsep <i>coping non-humor</i>
RA :	Kalau dari om sendiri keadaan yang seperti apa yang bisa membuat om tuh kayak ngerasa tertekan?		
OOT :	Ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas saya dengan baik saya merasa tertekan contoh misalnya tiba-tiba kan ada tugas yang kayak inspeksi begitu, nah sistemnya online by link. Ya yang jadi tekanan karena tugas diberikan secara dadakan dan dalam waktu yang	Keadaan yang membuat subjek tertekan adalah keadaan yang sifatnya mendadak dan deadline tugasnya singkat	Mekanisme pengelolaan stres Produktivitas dalam keadaan tertekan

	cenderung singkat, biasanya sekitar 2 jam an begitu. Ya kurang lebih itulah nak yang kadang membuat om itu stres salah satunya ada tugas inspeksi yang dadakan dan waktu penyelesaiannya juga singkat. Tetapi walaupun begitu ya stres om begitu tidak terlalu berlarut sampai lama begitu. Biasanya saya juga bisa langsung enjoy lagi kalau misal udah menggunakan humor kayak misal jailin rekan kerja begitu. Karena saya sendiri juga malu ketika katakana saya stres atau tertekan begitu sementara waktu dari yang lain melihat bahwa saya biasanya sering humor dan jail jadi kalau saya diam begitu tampak sangat aneh		
RA :	Oke oke kita next ya untuk pertanyaan selanjutnya ya om		
OOT :	Ya ya nak silahkan		
RA :	Bisa om ceritakan bagaimana sikap dari om Okto ketika melihat ada orang terdekat yang melakukan sesuatu yang ganjil gitu atau dia kayak nyoba menyampaikan humor gitu apakah dari om Okto sendiri itu		

		menertawakan kemudian menggodanya atau istilahnya tuh kan ngecengin balik gitu atau hanya sekadar menertawakan aja?		
OOT	:	Kadang istilahnya begini kalau ada misalnya teman yang luar biasa tertawa, saya tertawa bersama terus suka karena mereka ya seperti ceritanya anak ini nanti dari situ mereka pancing saya humornya sudah saya balik lagi jadi kadang tidak terasa waktu tiga empat jum itu kadang kalau kami di tempat kami di Palopo ini kumpul-kumpulnya jam delapan kalau enggak ada kerjaan saya enggak terasa sampai jam dua belas jadi kalau mereka lihat saya sengaja ini teman teman sengaja betul pancing saya humor maka mereka juga ikut menimpali balik dari humor saya begitu	Sikap subjek yang menghargai humor dari orang terdekatnya	Apresiasi humor Empati
RA	:	Kalau dari om sendiri untuk memproduksi humor gitu ya, ada perbedaan enggak sih dengan orang yang udah dekat lama sama orang yang baru?		
OOT	:	Nggak nak, disini om sendiri kalau bertemu dengan	Subjek lebih condong	Strategi dalam

		<p>orang baru begitu biasanya om hanya diam saja tapi kalau dengan orang yang lama udah biasa jadi lebih bebas begitu. Karena takutnya om itu orang baru agak sulit menerima dan cenderung takut ada ketersinggungan begitu tapi kalau udah sama temen lama itu om bisa lebih enjoy</p>	<p>menggunakan humor untuk orang terdekat yang sudah memahami karakter dirinya</p> <p>Subjek menjelaskan alasan kenapa ia diam ketika dengan orang baru, karena ada ketakutan ketika ia memproduksi humor justru akan mempengaruhi pandangan orang baru terhadap dirinya dan subjek juga takut ada ketersinggungan dengan orang baru</p>	<p><b>memproduksi humor</b></p> <p><b>Antisipasi humor</b></p>
RA	:	Berarti kayak lebih lihat orang dan suasannya dulu gitu ya om sebelum membuat humor gitu		
OOT	:	Iya iya benar itu nak, karena gitu nak ada sebagian	Cara yang dilakukan	Strategi antisipasi

		<p>orang yang memang tidak bisa untuk diajak humor. Oleh karenanya biasa om sendiri juga om sesuaikan dengan lawan bicara om, jadi misal orang itu baru kenal om kayak kasih waktu dulu untuk lebih dekat ya ya bisa dikatakan 1-2 minggu begitu om observasi dulu orangnya. Kalau misal dia memang enjoy dengan humor dari om ya sementara waktu om kasih terus humornya tapi kalau nggak ya om lebih baik agak menjauh begitu. Karena takut ketika membuat humor begitu jadi membuat suasana gaduh dan untuk orang yang gak bisa diajak humor begitu om anggap oh orang ini serius ini jadi ya sudah kita tinggal ngikutin situasinya aja</p>	<p>subjek untuk memahami orang baru sebelum menggunakan humor yang sama dilakukan dengan orang lama</p>	<p>dalam memproduksi humor</p>
RA	:	Oke oke kita lanjut ya om		
OOT	:	Iyye nak silahkan		
RA	:	Bisa om ceritakan bagaimana cara om Okto itu memaknai kejadian di masa lalu dengan kejadian yang akan datang?		
OOT	:	Saya maknai bahwa perjalanan kehidupan di masa lalu	Cara subjek memaknai	Determinisme

	<p>memang harus ditarik benangnya yang positif untuk bisa mendukung dimasa yang akan datang itu. Karena kalau masa lalu kita ambilnya secara positif kita nikmati kita enjoy itu akan sama untuk kehidupan yang akan datang. Artinya semua akan terjadi sama-sama positifnya begitu nak</p>	perjalanan masa lalu dan masa depan sebagai sesuatu yang bersifat kausalitas	<b>Agentivitas</b> <b>Pandangan hidup</b>
RA :	Oke-oke untuk pertanyaan selanjutnya bisa om ceritakan bagaimana yang om itu pikirkan setelah selesai melontarkan sebuah humor?		
OOT :	Artinya setelah saya selesai lontarkan humor tuh berpikir saya sepanjang itu cuma positif dan menghibur maka om merasa bahagia merasa senang	Perasaan bahagia yang timbul setelah selesai menghibur dan membahagiakan orang lain	<i>Optimisme with humor</i>
RA :	Tapi kalau dari om Okto sendiri ketika melihat ada orang lain yang berusaha menggunakan humor itu untuk menjatuhkan orang lain begitu bagaimana om?		
OOT :	Saya tidak sependapat itu kadang-kadang saya enggak mungkin bagaimana ya kalau ada dijatuhkan ujung ujungnya saya sudah tahu awal ceritanya sudah tahu	Subjek tidak nyaman dengan orang yang menggunakan humor	<b>Perasaan yang timbul terhadap</b>

	<p>makanya ini yang singgung ini menjatuhkan ini ya langsung saya potong, karena memang tipenya saya tidak suka membuat gaduh begitu. Terus nak kadang setelah cukup lama begitu om juga kasih nasihat orang tadi tapi ini ketika om hanya berdua saja ya dengan dia. Artinya om juga tidak mau membuat orang yang menyinggung ini ikut tersinggung dengan nasihat dari om begitu. Nah om kasih tau kayak kamu itu dengan humor mu membuat masam muka temen yang lain jadi kalau bisa kita ini kan bapak-bapak dan udah tua juga jadi janganlah mencari musuh begitu, kita hidup yang pasti-pasti aja begitu biar bisa senang dan bahagia semuanya</p>	<p>maladaptive untuk menjatuhkan orang lain</p> <p>Reaksi subjek ketika berdua dengan orang yang menggunakan humor maladaptive adalah dengan menasehatinya</p>	<p>humor maladaptive</p> <p>Respon terhadap humor maladaptive</p>
RA :	Oke-oke kita lanjut untuk next pertanyaan ya om		
OOT :	Iya nak silahkan		
RA :	Kalau dari om sendiri ada rasa puas gak sih om setelah melontarkan sebuah humor begitu?		
OOT :	Artinya kepuasan ada kepuasan dalam konsep berpikir positif itu saya rasa senang ya karena dengan humor	Ada perasaan puas dalam diri subjek ketika dapat	Kepuasan diri

	<p>yang saya sampaikan itu bisa membuat mereka tersenyum, membuat mereka lepas beban. Sehingga dengan humor itu selesai kita kumpul-kumpul balik ke rumah sudah mulai netral nih beban pikirannya. Jadi diri ini dan yang lain seperti memiliki semangat baru lagi setelah selesai melampiaskan beban dengan kumpul-kumpul dan humor tadi gitu nak</p>	<p>membuat orang lain bahagia dan tertawa</p>	<p>Koneksi emosional</p>
RA	:           Oke oke kita masuk untuk pertanyaan terakhir ya om, bisa om ceritakan bagaimana cara om memaknai antara kehidupan pra pensiun dengan humor gitu		
OOT	:           Tadinya saya maknai kehidupan pra pensiun ini dengan humor itu untuk diri pribadi memang harus dijalani dan harus diterima oleh seorang aparatur sipil negara di bidang apa pun, karena secara aturan ada masa kita di beri kepercayaan oleh pemerintah dan ada masa pemerintah mengambil kepercayaan itu. Terus om maknai humor itu sangat-sangat menghibur sekali nak, karena humor bagi om itu baik itu dari om ataupun dari teman membuat pikiran jadi nyaman. Artinya seketika	<p>Subjek merasa humor itu penting jika dikaitkan dengan kehidupan menjelang masa pensiun</p>	<p>Penerimaan diri Mekanisme sistem coping dengan humor</p>

	<p>beban yang om rasakan itu tidak ada dan tidak berat lagi dirasakan. Saya merasa terhibur sehingga ketika saya dirumah dan ngerjain tugas itu nggak terasa capek begitu. Jadi humor itu sangat penting sepanjang tidak melukai perasaan orang lain dan tidak negatif juga untuk dinikmati oleh semua orang</p>		
RA	:           Wah sangat menarik ya om apa yang sudah om sampaikan, banyak sekali nih pandangan baru aku pribadi untuk memaknai humor ini. Aku berterimakasih banget kepada om Okto karena telah menyempatkan waktunya untuk melakukan sesi wawancara dikala om sendiri sedang sibuk bekerja begitu		
OOT	:           Iyye nak sama-sama om juga berterimakasih karena dipercaya oleh anak untuk memberikan informasi ini seputar pra pensiun dan humor		
RA	:           Iya om Okto aku juga mau minta maaf ya om semisal ada kata atau kalimat yang aku sampaikan itu kurang berkenan untuk om Okto. Sukses terus untuk om Okto		

		dan doa baik juga untuk om dan keluarga		
OOT	:	Iya nak sama-sama untuk anak juga sukses terus ya		
RA	:	Aamiiin siap om Okto		

## TEMA SUPERORDINAT PARTISIPAN 3

Penyesuaian Diri Menjelang Pensiun	Dukungan Sosial Menjelang Pensiun	Perspektif dan Makna Terhadap Masa Pensiun	Perspektif Positif Humor Sosial Menjelang Pensiun	Strategi Coping dalam Memproduksi Humor	Sikap Diri Terhadap Humor Sosial
Perasaan menjelang pensiun	Dukungan rekan kerja menjelang pensiun	Upaya menyikapi keadaan menjelang pensiun	Dualisme humor	Situasi pada saat akan memproduksi humor	Apresiasi humor
Tanggungan pasca pensiun	Dukungan keluarga menjelang pensiun	Perspektif positif menjelang pensiun	Validitas sosial	Situasi pada saat akan menikmati humor	Empati
Rencana agenda menjelang pensiun	Dukungan secara universal menjelang masa pensiun	Perspektif negatif menjelang pensiun	<i>Optimisme with humor</i>	Konsep <i>coping with humor</i>	Strategi dalam memproduksi humor
Perubahan produktifitas		Makna pensiun	Kepuasan diri	Strategi dalam memproduksi	Antisipasi humor

menjelang pensiun				humor	
Perubahan kebugaran fisik menjelang pensiun		Optimisme	Koneksi emosional	Pengalaman memproduksi humor	Strategi antisipasi dalam memproduksi humor
Perubahan emosi menjelang pensiun		Determinisme	Penerimaan diri	Konsep <i>coping non-humor</i>	Respon terhadap humor maladaptive
Perubahan kognitif menjelang pensiun		Agentivitas	Mekanisme sistem coping dengan humor		
Penyebab perubahan emosi dan perilaku menjelang pensiun		Pandangan hidup			

### **Identifikasi Tema Superordinat Berulang**

<b>NO</b>	<b>Tema Superordinat</b>	<b>Pak Langking</b>	<b>Pak Nasri</b>	<b>Pak Oktavianus</b>	<b>Lebih dari Setengah Sempel</b>
<b>1.</b>	Kondisi Menjelang Masa Pensiun	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>2.</b>	Peran Dukungan Sosial	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>3.</b>	Makna Humor Menjelang Pensiun	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>4.</b>	Strategi Coping dengan Humor	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>5.</b>	Pengalaman Sense of Humor Menjelang Pensiun	Ya	Ya	Ya	Ya
<b>6.</b>	Sikap Diri Terhadap Humor Sosial	Ya	Ya	Ya	Ya

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Langking Siswandaru

Pekerjaan : HSE Officer & Internal Audit

Alamat : Sukopuro RT: 03 RW: 02 Diwek Jombang

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Jombang, 29 Oktober 2024



Langking Siswandaru

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasri Kanu

Pekerjaan : Operator Control Room

Alamat : Jl. Arung Kajuara, Kec. Minasate'ne, Kab. Pangkep

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Pangkep, 29 Oktober 2024



Nasri Kanu

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktovianus Otje Tangnga

Pekerjaan : Kepala Sekolah & Guru PPKN

Alamat : Jl Tandipau No. 15 Kota Palopo

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Palopo, 29 Oktober 2024



Oktovianus Otje Tangnga

<b>No Wawancara</b>	:	<b>1</b>
<b>Narasumber</b>	:	<b>Langking Siswandaru</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	:	<b>S1 Komunikasi Masa</b>
<b>Pekerjaan</b>	:	<b>HSE &amp; Auditor</b>
<b>Perusahaan</b>	:	<b>PT. Batik Arjuna Cemerlang</b>
<b>Usia Produktif</b>	:	<b>55 tahun</b>
<b>Usia Pra Pensiun</b>	:	<b>1 tahun</b>
<b>Penanya</b>	:	<b>Riardy Adiwijoyo</b>
<b>Perihal</b>	:	<b><i>Sense of Humor Menjelang Pensiun</i></b>
<b>Tipe Wawancara</b>	:	<b>Semi terstruktur</b>
<b>Hari &amp; Tanggal</b>	:	<b>Sabtu 14 Desember 2024</b>
<b>Waktu</b>	:	<b>19.00-20.00</b>
<b>Lokasi</b>	:	<b>Google Meet</b>

Inisial	Transkrip		Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
<b>RA</b>	:	Halo selamat malam Pak King, Alhamdulillah ya pak kita bertemu kembali kali ini. Pak King apa kabar?		
<b>LS</b>	:	Malam juga mas Adi, iya mas terakhir itu di bulan apa ya kemarin? Itu ya bulan Oktober pertengahan ya. Alhamdulillah kalau kabar saya sebenarnya sedang tidak terlalu fit tapi ini udah lebih mendingan dari kemarin		
<b>RA</b>	:	Lagi sakit apa Pak King?		
<b>LS</b>	:	Ya agak flu aja sih, udah hampir seminggu tapi ini udah lebih mendingan		
<b>RA</b>	:	Tapi kalau untuk wawancara hari ini aman nggak pak?		
<b>LS</b>	:	Bisa-bisa mas Adi in sya Allah masih bisa kok. Monggo dimulai langsung saja ya		
<b>RA</b>	:	Baik pak King kalau gitu aku izin mulai ya pak		
<b>LS</b>	:	Iya mas silahkan		
<b>RA</b>	:	Baik, Pak. Kita mulai dari pertanyaan pertama, ya. Menurut Bapak, apa arti sebuah humor menjelang masa pensiun ini?		

<b>LS</b>	<b>:</b>	Hmm, menurut saya, humor itu semacam pelipur lara, Mas. Menjelang pensiun begini, kan banyak pikiran, ya. Ada rasa was-was soal masa depan, tapi humor itu bisa bikin hati jadi lebih ringan. Rasanya seperti ada jeda dari beban pikiran.	Humor menjadi bagian fundamental narasumber	Manfaat humor
<b>RA</b>	<b>:</b>	Oh begitu, Pak. Jadi humor bisa jadi cara untuk mengurangi beban pikiran ya, Pak?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Iya mas kurang lebih kayak gitu, kadang humor itu juga bikin saya merasa lebih dekat dengan orang lain, entah itu teman kerja atau keluarga	Humor menjadi cara memperkuat interaksi sosial	Fungsi humor
<b>RA</b>	<b>:</b>	Kalau menurut Bapak, selera humor Bapak itu seperti apa?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Kalau saya sih sukanya humor yang sederhana aja, Mas. Yang ringan dan nggak terlalu dipaksakan. Kayak candaan tentang kejadian sehari-hari, misalnya lupa taruh kacamata padahal nempel di kepala	Gambaran humor narasumber	Gambaran humor
<b>RA</b>	<b>:</b>	Kalau humor positif, menurut Bapak itu seperti apa, Pak?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Humor positif itu menurut saya yang nggak menyenggung perasaan orang lain. Biasanya lucu, tapi tetap bikin suasana jadi nyaman. Misalnya cerita lucu soal pengalaman pribadi yang nggak merendahkan siapa pun	Perspektif positif humor	Humor positif

<b>RA</b>	<b>:</b>	Kalau humor negatif, menurut Bapak itu seperti apa, Pak?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Nah, kalau yang negatif itu menurut saya humor yang menjatuhkan orang lain, Mas. Misalnya bercanda soal kekurangan fisik atau masalah pribadi seseorang. Humor seperti itu malah bikin suasana jadi nggak enak	Perspektif negatif humor	Humor negatif
<b>RA</b>	<b>:</b>	Iya, benar, Pak. Jadi lebih baik menghindari humor seperti itu, ya. Nah, Pak, kalau Bapak sendiri, bagaimana cara Bapak menghargai humor yang diungkapkan oleh orang lain?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Biasanya saya dengarkan dulu, Mas. Kalau memang lucu, saya ikut tertawa. Tapi kalau candaannya kurang pas, saya tetap tanggapi dengan sopan, biar yang bercanda nggak merasa malu atau tersinggung	Apresiasi humor sosial	Sikap menghargai humor
<b>RA</b>	<b>:</b>	Itu menunjukkan Bapak menghargai usaha orang lain dalam membuat suasana jadi lebih santai, ya. Kalau menikmati humor, biasanya bagaimana, Pak?		
<b>LS</b>	<b>:</b>	Saya lebih suka menikmati humor dalam obrolan santai sama teman-teman atau keluarga, Mas. Kadang nonton acara lawak di TV juga jadi hiburan. Yang penting, suasannya santai dan nggak ada tekanan	Cara menikmati humor	Aktualiasi menikmati humor

<b>RA</b>	:	Kalau untuk memproduksi humor sendiri, Bapak biasanya bagaimana caranya?		
<b>LS</b>	:	Saya sih biasanya spontan, Mas. Misalnya, saya suka bikin komentar lucu dari kejadian yang baru saja terjadi. Kadang juga suka cerita pengalaman lucu dari masa lalu, terutama yang dialami waktu muda	Cara memproduksi humor	<i>Humor production</i>
<b>RA</b>	:	Wah, spontanitas Bapak ini pasti bikin suasana jadi cair, ya, Pak. Terima kasih banyak, Pak Budi, untuk waktu dan cerita-ceritanya hari ini. Jawaban Bapak sangat membantu penelitian saya. Sebagai penutup, apakah ada yang ingin Bapak tambahkan terkait topik ini?		
<b>LS</b>	:	Hmm, paling saya cuma mau bilang, humor itu penting, Mas. Apalagi buat orang seperti saya yang mau pensiun. Humor bikin hidup terasa lebih ringan.	Kesimpulan humor menjelang pensiun	Humor pra pensiun
<b>RA</b>	:	Betul, Pak. Terima kasih sekali lagi atas waktunya, Pak Budi. Semoga Bapak selalu sehat dan tetap semangat menyambut masa pensiun.		
<b>LS</b>	:	Sama-sama, Mas. Semoga penelitian Mas juga lancar, ya		
<b>RA</b>	:	Amin. Terima kasih, Pak King		

<b>No Wawancara</b>	:	<b>2</b>
<b>Narasumber</b>	:	<b>Nasri Kanu</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	:	<b>SMA sederajat</b>
<b>Pekerjaan</b>	:	<b>Operator Control Room</b>
<b>Perusahaan</b>	:	<b>PT. Tonasa</b>
<b>Usia Produktif</b>	:	<b>55 tahun</b>
<b>Usia Pra Pensiun</b>	:	<b>1 tahun</b>
<b>Penanya</b>	:	<b>Riardy Adiwijoyo</b>
<b>Perihal</b>	:	<b><i>Sense of Humor</i> Menjelang Pensiun</b>
<b>Tipe Wawancara</b>	:	<b>Semi terstruktur</b>
<b>Hari &amp; Tanggal</b>	:	<b>16 Desember 2024</b>
<b>Waktu</b>	:	<b>08.30-09.15</b>
<b>Lokasi</b>	:	<b>Google meet</b>

Inisial	Transkrip		Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
<b>RA</b>	:	Selamat pagi om Nasri, apa kabar nih om?		
<b>NK</b>	:	Alhamdulillah baik, kalau nanda gimana?		
<b>RA</b>	:	Alhamdulillah baik juga om. Jadi gini om untuk kali ini aku mau melakukan wawancara lagi kepada om Nasri buat konfirmasi aja sih om dari penjelasan yang udah om sampaikan di bulan Oktober kemarin		
<b>NK</b>	:	Oh iyye iyye nak boleh silahkan langsung dimulai saja		
<b>RA</b>	:	Baik om Nasri, untuk pertanyaan pertama ini menurut om, bagaimana mengartikan sebuah humor menjelang masa pensiun ini?		
<b>NK</b>	:	Kalau buat kami ini, humor itu semacam pelengkap hidup, nak. Menjelang pensiun ini ada banyak perubahan, tapi humor membantu kami untuk tetap merasa bahagia dan nggak terlalu serius memikirkan hal-hal yang belum pasti	Pandangan tentang humor	Humor kognitif
<b>RA</b>	:	Jadi humor bisa membantu om untuk tetap rileks, ya?		
<b>NK</b>	:	Iya, nak. Kadang humor juga jadi cara kami untuk tetap	Interaksi sosial	Humor sosial

		terhubung dengan teman-teman kerja dan keluarga	dengan humor	
<b>RA</b>	:	Kalau menurut om, selera humor om itu seperti apa?		
<b>NK</b>	:	Kami lebih suka humor yang nggak berlebihan, nak. Yang sederhana tapi mengena. Kadang cerita lucu dari teman, atau lihat video singkat di media sosial, itu sudah cukup bikin kami tertawa	Cara aktualisasi humor	Gambaran humor
<b>RA</b>	:	Kalau menurut om, humor positif itu seperti apa?		
<b>NK</b>	:	Humor positif itu yang nggak menyinggung perasaan orang lain, Nak. Misalnya, humor tentang pengalaman pribadi atau cerita-cerita lucu yang universal. Jadi semua orang bisa ikut tertawa tanpa merasa tersinggung.	Pandangan positif humor	Humor positif
<b>RA</b>	:	Kalau humor negatif, menurut om seperti apa om?		
<b>NK</b>	:	Humor negatif itu yang menjadikan kelemahan atau kesalahan orang lain sebagai bahan candaan, nak. Kami kurang suka yang seperti itu, soalnya bisa bikin orang lain merasa direndahkan	Pandangan negatif humor	Humor negatif
<b>RA</b>	:	Bagaimana cara om menghargai humor yang diungkapkan oleh orang lain?		
<b>NK</b>	:	Biasanya saya mencoba ikut tertawa atau memberikan respons yang positif, nak. Kalau menurut kami kurang lucu, kami tetap berusaha menghargai niatnya dengan tersenyum atau memberikan	Menghargai humor	Humor sosial

		komentar yang sopan.		
<b>RA</b>	:	Kalau menikmati humor, biasanya bagaimana caranya om?		
<b>NK</b>	:	Kami suka ngobrol santai dengan teman-teman sambil bercanda, nak. Kadang juga nonton acara komedi di TV atau baca cerita lucu di grup WhatsApp keluarga. Yang penting, suasannya santai dan bisa membuat hati senang	Cara memproduksi humor	Humor production
<b>RA</b>	:	Kalau untuk memproduksi humor sendiri, biasanya bagaimana caranya, om?		
<b>NK</b>	:	Biasanya kalau ada situasi yang lucu, kami suka menambahkan komentar kecil yang spontan. Kadang juga kami suka bercerita tentang pengalaman masa kecil yang lucu untuk mencairkan suasana	Cara ikut serta dalam humor orang lain	Interaksi sosial dengan humor
<b>RA</b>	:	Oke-oke om Nasri mungkin cukup itu untuk beberapa pertanyaan konfirmasi yang ingin saya tanyakan kembali ke om. Terimakasih banyak ya om untuk waktu dan kesempatan yang om luangkan. Sukses terus untuk om Nasri dan semoga selalu di sehatkan untuk om dan keluarga. Sekali lagi saya ucapan terimakasih ya om		
<b>NK</b>	:	Aamiiin semoga dilancarkan terus ya nak skripsinya, om juga berterimakasih untuk doa yang nanda sampaikan tadi		

RA	:	Aman om Nasri dengan senang hati		
----	---	----------------------------------	--	--

<b>No Wawancara</b>	:	<b>3</b>
<b>Narasumber</b>	:	<b>Oktavianus Otje Tangnga</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	:	<b>S1 Pendidikan Kewarganegaraan &amp; S1 Hukum</b>
<b>Pekerjaan</b>	:	<b>Kepala Sekolah &amp; Guru Pendidikan Kewarganegaraan</b>
<b>Perusahaan</b>	:	<b>SMK Analis Mandala Bhakti Palopo</b>
<b>Usia Produktif</b>	:	<b>56 tahun</b>
<b>Usia Pra Pensiun</b>	:	<b>4 tahun</b>
<b>Penanya</b>	:	<b>Riardy Adiwijoyo</b>
<b>Perihal</b>	:	<b><i>Sense of Humor</i> Menjelang Pensiun</b>
<b>Tipe Wawancara</b>	:	<b>Semi Terstruktur</b>
<b>Hari &amp; Tanggal</b>	:	<b>18 Desember 2024</b>
<b>Waktu</b>	:	<b>13.00-13.45</b>
<b>Lokasi</b>	:	<b>Google meet</b>

Inisial	Transkrip		Komentar Eksploratoris	Tema Emergen
<b>RA</b>	:	Selamat siang, om Okto. Bagaimana kabarnya hari ini om?		
<b>OOT</b>	:	Siang, Nak. Alhamdulillah baik. Anak sendiri bagaimana?		
<b>RA</b>	:	Alhamdulillah, aku juga baik, om. Terima kasih banyak atas waktu yang om Okto luangkan untuk wawancara ini. Saya ingin berdiskusi tentang pengalaman om terkait humor menjelang masa pensiun. Semua jawaban om akan sangat membantu penelitianku. Apakah kita bisa mulai sekarang om Okto?		
<b>OOT</b>	:	Silakan, nak. Om sudah siap		
<b>RA</b>	:	Pertama menurut om, bagaimana om mengartikan humor menjelang masa pensiun ini?		
<b>OOT</b>	:	Kalau menurut om, humor itu seperti rem dalam kehidupan, nak. Sebagai kepala sekolah, tugas saya sering penuh tekanan. Tapi dengan humor, semuanya terasa lebih ringan. Menjelang pensiun, humor ini makin penting untuk menjaga suasana hati tetap positif.	Arti humor menjelang pensiun	Definisi humor pra pensiun
<b>RA</b>	:	Kalau menurut om, selera humor om itu seperti apa?		

<b>OOT</b>	:	Saya lebih suka humor yang cerdas tapi tetap sederhana, nak. Misalnya permainan kata-kata atau cerita lucu yang nggak terlalu mengada-ada. Saya kurang suka humor yang terlalu berlebihan atau terlalu slapstick.	Prevalensi humor positif	Dominasi humor positif
<b>RA</b>	:	Kalau menurut om, humor positif itu seperti apa?		
<b>OOT</b>	:	Humor positif itu menurut saya yang bisa membangun suasana baik tanpa merugikan siapa pun, nak. Misalnya humor yang menghibur dan bisa memberikan pelajaran atau insight kecil di dalamnya.	Pandangan humor positif	Humor positif
<b>RA</b>	:	Kalau humor negatif, bagaimana menurut om?		
<b>OOT</b>	:	Humor negatif itu yang menjatuhkan orang lain, nak. Misalnya bercanda tentang kelemahan fisik, prestasi yang kurang baik, atau masalah pribadi seseorang. Itu nggak hanya merusak suasana, tapi juga bisa memengaruhi hubungan kerja	Pandangan humor negatif	Humor negatif
<b>RA</b>	:	Kalau om sendiri, bagaimana cara om menghargai humor yang diungkapkan oleh orang lain?		
<b>OOT</b>	:	Saya biasanya menanggapi dengan antusias, nak. Kalau lucu, saya ikut tertawa, supaya yang bercerita merasa dihargai. Tapi kalau menurut saya kurang pas, saya tetap memberikan senyuman	Interaksi sosial dengan humor	Humor sosial

		atau komentar yang positif agar suasana tetap baik		
<b>RA</b>	:	Kalau menikmati humor, biasanya om bagaimana?		
<b>OOT</b>	:	Saya menikmati humor dalam obrolan santai dengan guru-guru di ruang kepala sekolah. Kadang juga baca buku atau artikel humor. Selain itu, saya suka nonton stand-up comedy yang isinya ringan tapi ada sisi edukasinya	Cara menikmati humor	Menikmati humor
<b>RA</b>	:	Kalau untuk memproduksi humor, biasanya om bagaimana caranya?		
<b>OOT</b>	:	Kalau situasi sedang tegang, saya suka menyisipkan candaan spontan yang relevan dengan situasi. Kadang juga saya mengaitkan humor dengan pengalaman mengajar saya di masa lalu, terutama kejadian-kejadian lucu dengan murid	Cara memproduksi humor	Humor production
<b>RA</b>	:	Alhamdulillah om mungkin itu dulu untuk wawancara lanjutan yang kemarin. Sebagai penutup, apakah ada yang ingin Bapak tambahkan terkait topik ini?		
<b>OOT</b>	:	Mungkin saya hanya ingin menekankan, nak, bahwa humor itu penting untuk menjaga keseimbangan hidup, terutama menjelang pensiun. Kalau hati senang, kita jadi lebih mudah menerima perubahan.	Kesimpulan tentang humor menjelang pensiun	Humor pra pensiun

<b>RA</b>	:	Terima kasih banyak atas wawasan dan pengalaman yang om bagikan. Semoga om selalu sehat dan sukses dalam menyambut masa pensiun.		
<b>OOT</b>	:	Sama-sama nak, semoga anak juga bisa segera lulusnya. Om juga senang bisa banyak membantu anak		
<b>RA</b>	:	Sekali lagi makasih ya om dan mohon maaf banyak mengganggu om Okto		
<b>OOT</b>	:	Iya nak gak papa kok, om juga paham		

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Langking Siswandaru

Pekerjaan : HSE Officer & Internal Audit

Alamat : Sukopuro RT: 03 RW: 02 Diwek Jombang

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Jombang, 18 November 2024



Langking Siswandaru

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasri Kanu

Pekerjaan : Operator Control Room

Alamat : Jl. Arung Kajuara, Kec. Minasate'ne, Kab. Pangkep

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Pangkep, 18 November 2024



Nasri Kanu

## **SURAT PERNYATAAN MEMBER CHECK**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktovianus Otje Tangnga

Pekerjaan : Kepala Sekolah & Guru PPKN

Alamat : Jl Tandipau No. 15 Kota Palopo

Menyatakan bahwa:

1. Telah menjadi pertisipan penelitian Ananda Riardy Adiwijoyo yang berjudul "*Sense of Humor Pada Karyawan Yang Akan Memasuki Pensiun*"
2. Wawancara dilakukan pada tanggal pada jam menggunakan media
3. Lampiran berupa transkip wawancara yang telah disusun oleh peneliti merupakan sebenar-benarnya informasi yang sudah saya berikan

Demikian surat pernyataan ini dibuat

Palopo, 18 November 2024



Oktovianus Otje Tangnga



